

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, BI RATE, PRODUK
DOMESTIK BRUTO DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP HARGA SAHAM BANK SYARIAH
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**AMALIA NUR SALZABILA
NIM. 19.52.31.032**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, BI RATE, PRODUK
DOMESTIK BRUTO DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP HARGA SAHAM BANK SYARIAH
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

AMALIA NUR SALZABILA
NIM. 19.52.31.032

Surakarta, 21 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.
NIP. 19890105 202012 2 013

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia Nur Salzabila
NIM : 19.52.31.032
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, BI RATE, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP HARGA SAHAM BANK SYARIAH PERIODE 2019-2022”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 21 Maret 2023



Amalia Nur Salzabila

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia Nur Salzabila
NIM : 19.52.31.032
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, BI *RATE*, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP HARGA SAHAM BANK SYARIAH PERIODE 2019-2022”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 21 Maret 2023



Amalia Nur Salzabila

Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Amalia Nur Salzabila

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Amalia Nur Salzabila NIM : 19.52.31.032 yang berjudul :
“ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, BI RATE, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP HARGA SAHAM BANK SYARIAH PERIODE 2019-2022”.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 21 Maret 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.
NIP. 19890105 202012 2 013

PENGESAHAN

PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, BI RATE, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP HARGA SAHAM BANK SYARIAH PERIODE 2019-2022

Oleh :

AMALIA NUR SALZABILA
NIM. 19.52.31.032

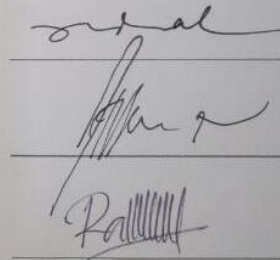
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin tanggal 03 April 2023 M / 12 Ramadan 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dr. Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I
NIP. 19780318 200912 2 001

Penguji II
Helmi Haris, S.H.I., M.S.I
NIP. 19810228 200801 1 005

Penguji III
Rahmawati Khoiriyah, M.E.
NIP. 19921127 202012 2 022



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Setiap orang punya jatah gagal, habiskan jatah gagal mu saat muda”

Dahlan Iskan

“Anda tidak akan pernah belajar sabar dan berani jika di dunia ini hanya ada kebahagiaan” Helen Keller

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat balasannya” Q.S. Az-Zalzalah : 7

“Agar dapat membahagiakan seseorang, isilah tangannya dengan kerja, hatinya dengan kasih sayang, pikirannya dengan tujuan, ingatannya dengan ilmu yang bermanfaat, masa depannya dengan harapan dan perutnya dengan makanan”

Frederick E. Crane

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

Almarhum ayah saya tercinta dan ibu saya yang telah memberikan kasih sayang,

doa yang tidak pernah putus, segala pengorbanan dan semangat selama

penyusunan skripsi

Paman, Bibi dan Adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Bank Syariah Periode 2019-2022”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
4. Rais Sani Muharrami S.E.I, M.EI selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah.
5. Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Almarhum Bapak Yatmin ayahku tercinta dan Ibu Sugiyanti yang sangat ku sayangi, terimakasih untuk doa, semangat dan pengorbanan yang telah diberikan.
9. Keluarga, sahabat dan teman dekat penulis yang selalu memberikan semangat dan doa selama penyusunan skripsi.
10. Teman-teman PBS A dan PBS B angkatan 2019 yang telah memberikan semangat kepada penulis dan dukungan selama penyusunan skripsi.
11. Tidak lupa untuk diri sendiri yang telah kuat dan bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Penulis memohon maaf dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis terbuka dengan segala saran dan masukan dari seluruh pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 21 Maret 2023



Amalia Nur Salzabila

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of inflation, exchange rate, BI rate, gross domestic product and unemployment rate on Islamic bank stock prices. This study uses independent variables, namely inflation, exchange rate, BI rate, gross domestic product and unemployment rate. The data in this study use secondary data. The population used in this study were Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022, and a sample of 3 Islamic banking companies was obtained with 144 data. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. The data analysis method in this study used the panel data regression model with the Eviews 12 program application. From the results of the panel data analysis it can be conclude that 1) Inflation has no effect on stock prices as indicated by a prob value of $0,5805 > 0,05$ and a t-count value of $0,553974$. 2) Exchange rate has a negative effect on stock prices with a prob value of $0,0160 < 0,05$ and a t-count value of $-2,439335$. 3) the BI rate has no effect on stock prices with a prob value of $0,2309 > 0,05$ and a t-count value of $1,203328$. 4) Gross domestic product has no effect on stock prices with a prob value of $0,1536 > 0,05$ and a t-count value of $1,435060$. 5) the Unemployment rate has a positive effect on stock prices with a prob value of $0,0483 < 0,05$ and a t-count value of $1,992336$.

Keywords : *inflation, exchange rate, BI rate, gross domestic product, unemployment rate, stock prices, Islamic banks.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, kurs, *BI rate*, produk domestik bruto dan tingkat pengangguran terhadap harga saham bank syariah. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu inflasi, kurs, *BI rate*, produk domestik bruto dan tingkat pengangguran. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 3 perusahaan perbankan syariah dengan 144 data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan aplikasi program *Eviews 12*. Dari hasil analisis data panel dapat disimpulkan bahwa : 1) Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai prob $0,5805 > 0,05$ serta nilai t-hitung $-0,553974$. 2) Kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai prob $0,0160 < 0,05$ serta nilai t-hitung $-2,439335$. 3) *BI rate* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai prob $0,2309 > 0,05$ serta nilai t-hitung $-1,203328$. 4) Produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai prob $0,1536 > 0,05$ serta nilai t-hitung $1,435060$. 5) Tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai prob $0,0483 < 0,05$ serta nilai t-hitung $1,992336$.

Kata kunci : inflasi, kurs, *BI rate*, produk domestik bruto, tingkat pengangguran, harga saham, bank syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8

1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.7. Jadwal Penelitian	10
1.8. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1. Teori Portofolio	12
2.2. Teori Inflasi	13
2.3. Teori Kurs	15
2.4. Teori BI Rate	19
2.5. Teori Produk Domestik Bruto	20
2.6. Teori Pengangguran	23
2.7. Teori Saham	26
2.8. Hasil Penelitian yang Relevan	31
2.9. Kerangka Berfikir	34
2.10. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	38
3.2. Jenis Penelitian	38
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	38
3.3.1. Populasi	38

3.3.2. Sampel	39
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	40
3.4. Data dan Sumber Data	40
3.4.1. Data.....	40
3.4.2. Sumber Data	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data	41
3.6. Variabel Penelitian	41
3.7. Definisi Operasional Variabel	41
3.8. Teknik Analisis Data	42
3.8.1. Statistik Deskriptif.....	42
3.8.2. Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	43
3.8.3. Uji Asumsi Klasik	45
3.8.4. Regresi Data Panel.....	46
3.8.5. Uji Ketepatan Model	47
3.8.6. Uji t	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4. 1. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.1. Bank Syariah Indonesia	49
4.1.2. Bank Panin Dubai Syariah.....	52
4.1.3. Bank BTPN Syariah	55

4.2. Hasil Analisis Data dan Pembahasan	58
4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	58
4.2.2. Hasil Pemilihan Model	60
4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	61
4.2.4. Hasil Regresi Data Panel	64
4.2.5. Uji Ketepatan Model	65
4.2.6. Uji t	66
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)	68
BAB V PENUTUP.....	73
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Keterbatasan Penelitian	74
5.3. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Relevan	31
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel	39
Tabel 3.2 Perusahaan Sampel	39
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 3. 4 Keputusan Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Common Effect Model.....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Fixed Effect Model.....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Data Panel	64
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefision Determinan (R ²)	66
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	67
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Inflasi Tahun 2018-2022	2
Gambar 1.2 Fluktuasi Nilai Tukar terhadap USD Tahun 2018-2021	3
Gambar 1.3 Total Saham Syariah pada Daftar Efek Syariah (2017-2021).....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia	50
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bank Panin Dubai Syariah	54
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Bank BTPN Syariah.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Jadwal Penelitian	81
Lampiran 2 Data Perusahaan	82
Lampiran 3 Tabulasi Data Excel.....	83
Lampiran 4 Tabulasi Data Eviews	87
Lampiran 5 Hasil Analisis Deskriptif	89
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	89
Lampiran 7 Hasil Pemilihan Model	91
Lampiran 8 Hasil Uji Ketepatan Model.....	92
Lampiran 9 Hasil Analisis Data Panel	92
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	93
Lampiran 11 Bukti Plagiasi Turnitin	94

BAB I

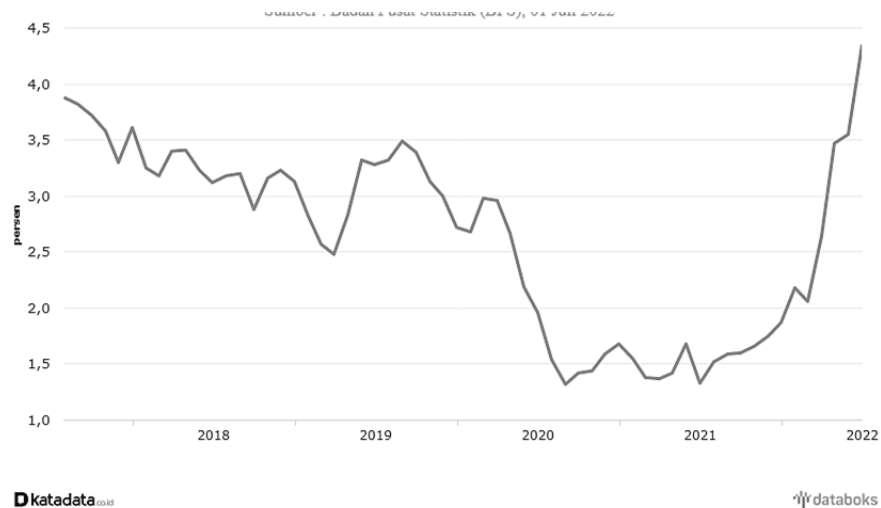
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Definisi investasi yakni aktivitas dengan bertujuan menghasilkan profit di masa mendatang. Pasar modal dapat diartikan sebagai parameter utama perekonomian bangsa karena memainkan peran strategis dalam perekonomian modern. Pasar modal merupakan sarana investasi yang menjanjikan, salah satunya yaitu dengan membeli saham. Perusahaan memasarkan saham karena memerlukan dana guna menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Perusahaan mengharapkan banyak pemodal yang tertarik untuk membeli saham sebanyak mungkin agar mendapatkan pemasukan yang besar pula. Selain itu, perusahaan memasarkan saham mereka karena konsumen ingin melihat seberapa baik kinerja perusahaan, jika perusahaannya lebih baik akan banyak orang yang mengetahui produk-produknya, sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan (Safitri, 2021).

Hal-hal yang mempengaruhi harga saham di antaranya, situasi ekonomi mikro atau makro, kinerja perusahaan yang menurun dan adanya anggota dewan yang melakukan kecurangan kepada perusahaan dan lain sebagainya. Beberapa indikator faktor makro ekonomi tersebut di antaranya inflasi, nilai tukar yang naik turun, suku bunga, pertumbuhan PDB dan tingkat pengangguran. Karena aspek ekonomi makro secara keseluruhan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, setiap masalah dengan salah satu faktor ekonomi makro ini akan berimbas pada pasar modal. Investasi pada pasar modal juga akan dipengaruhi oleh keadaan

perekonomian suatu negara. Pada kuartal kedua tahun 2020, pertumbuhan negara semakin melambat di angka -5,3% year on year, sebagian besar diakibatkan oleh penurunan investasi dan konsumsi yang menghambat mobilitas dan aktivitas (Dedi Junaedi et al, 2021).

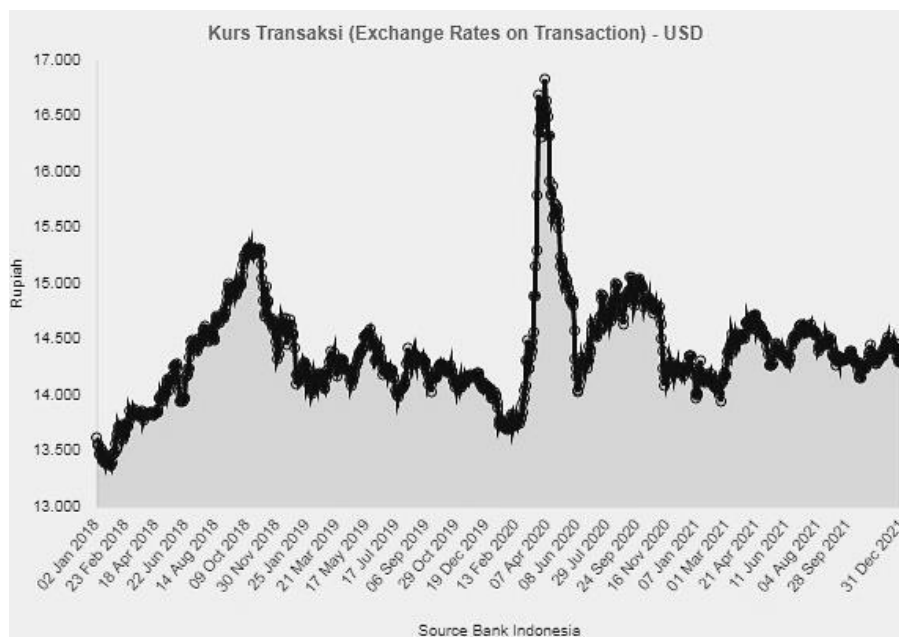


Gambar 1.1
Pergerakan Inflasi Tahun 2018-2022
Sumber: *katadata.co.id*, 2022

Berdasarkan kurva di atas menunjukkan bahwa perkembangan inflasi mengalami fluktuatif setiap tahunnya, yang mengakibatkan para pemodal menanti kondisi ekonomi negara lebih kondusif sebelum memutuskan berinvestasi demi meminimalkan risiko yang akan didapat.

Ketika suatu negara mengalami inflasi, orang akan membelanjakan lebih banyak uangnya sementara pendapatan mereka tetap sama. Hal ini akan mengurangi kemampuan beli masyarakat, sehingga membuat mereka memiliki lebih sedikit dana untuk diinvestasikan. Masyarakat akan lebih berfokus mencukupi kebutuhan pokok mereka daripada menabung bahkan berinvestasi. Di sisi lain, ketika terjadi inflasi akan menyebabkan penerimaan dan biaya produksi suatu

perusahaan meningkat, keuntungan perusahaan akan turun jika harga barang yang dijual lebih tinggi dari harga pokok produksi sehingga para investor tidak tertarik bahkan enggan menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut.



Gambar 1.2

Fluktuasi Nilai Tukar terhadap USD Tahun 2018-2021

Sumber: *Bank Indonesia*, 2022

Kurs yaitu gambaran dari kondisi suatu negara, dapat dikatakan bahwa suatu negara mempunyai keadaan ekonomi yang stabil apabila kurs atau nilai tukarnya selalu terapresiasi namun sebaliknya apabila nilai kurs dalam keadaan depresiasi maka dapat dikatakan bahwa perekonomian negara tersebut kurang baik.

Berdasarkan kurva di atas nilai kurs rupiah terhadap dollar mengalami keadaan yang sangat fluktuatif, hal ini menyebabkan investor akan mempertimbangkan lagi untuk menanamkan modalnya pada suatu negara. Nilai tukar suatu negara yang terlalu tinggi juga buruk untuk investasi di pasar saham karena orang akan lebih tertarik berinvestasi dalam mata uang asing daripada di sektor riil atau moneter. Dengan kata lain, individu beralih dari Rupiah ke uang

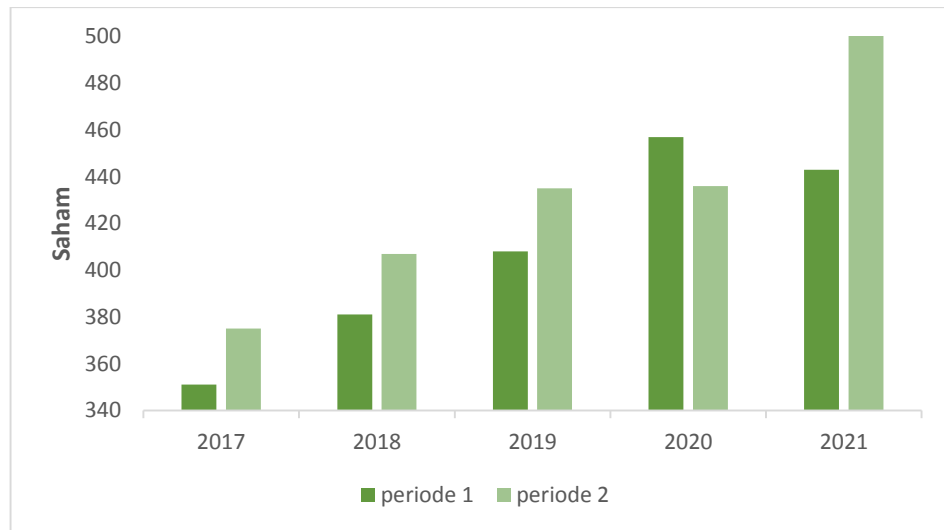
tunai bernilai tinggi dengan harapan nantinya nilai uang lainnya akan lebih tinggi sehingga bisa dijual dan mendapatkan keuntungan.

Bank Indonesia menetapkan suku bunga yang berguna menangani terjadinya inflasi dikenal dengan istilah *BI rate*. Harga saham dan suku bunga mempunyai korelasi yang negatif, hal ini dikarenakan berinvestasi pada suatu perusahaan tidak akan menarik perhatian investor karena *present value* perusahaan akan terpengaruh bila tingkat bunga terlalu tinggi (Kewal, 2012). Suku bunga juga berdampak pada keputusan pemodal untuk menanamkan dana pada bursa. Nilai sekuritas akan terpengaruh oleh *BI rate* karena investor cenderung tidak berinvestasi jika suku bunga yang ditawarkan rendah, sehingga menghasilkan margin yang lebih kecil. Di sisi lain, investor lebih cenderung berinvestasi jika tingkat bunga yang ditawarkan tinggi

Produk Domestik Bruto (PDB) pada suatu negara bisa dikatakan mengalami perkembangan moneter jika nilai PDB negara tersebut meningkat. Investor lebih tertarik untuk melakukan investasi di negara-negara yang pertumbuhan ekonominya relatif stabil akibat dari peningkatan kapasitas investasi masyarakat. Hal tersebut juga berpengaruh pada kemampuan masyarakat untuk membeli barang, yang membuat masyarakat lebih menginginkan produk perusahaan. Adanya kenaikan permintaan produk tersebut membuat keuntungan perusahaan meningkat pula sehingga menyebabkan harga saham suatu perusahaan naik.

Pengangguran diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham syariah. Pemerintah akan menurunkan suku bunga ketika terjadi kenaikan jumlah pengangguran yang signifikan di suatu negara. Sehingga harga saham syariah akan

dipengaruhi oleh penurunan suku bunga (Sukirno, 2013).



Gambar 1.3

Total Saham Syariah pada Daftar Efek Syariah (2017-2021)

Sumber: *katadata.co.id*, 2022

Seperti terlihat pada grafik di atas, meningkatnya jumlah saham syariah dari tahun ke tahun merupakan bukti perkembangan positif investasi syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan terdapat 503 saham syariah pada periode 2 tahun 2021. Bila dibandingkan dengan rentang waktu tahun sebelumnya, jumlah tersebut meningkat dari 436 saham atau 15,37 persen.

M. Taufiq dan Batista Sufa Kefi melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan hasil, inflasi dan kurs berpengaruh positif terhadap IHSG sedangkan BI *rate* berpengaruh negatif. Penelitian Delia Wijayanti dan Sishadiyati pada tahun 2020, menunjukkan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham *blue chip* sektor perbankan sedangkan nilai tukar dan inflasi berpengaruh. Penelitian Made Satria Wiradharma dan Luh Komang Sudjarni pada tahun 2016, mengungkapkan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham, inflasi dan nilai kurs rupiah tidak berpengaruh dan PDB memiliki pengaruh negatif.

Penelitian oleh Fifi Afiyanti Triuspitorini pada tahun 2021 dengan hasil, inflasi dan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham ISSI, sedangkan BI *rate* memiliki pengaruh negatif. Penelitian Atika Puspita Dewi dan Salamaton Asakdiyah pada tahun 2018, menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan migas, tetapi secara parsial tingkat pengangguran tidak berpengaruh.

Penelitian Taufiq & Kefi (2015) dan Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar (2016) mengemukakan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, menurut Siti Aisyah Suciningtias (2015) dan Restiawan & Asytuti (2020) inflasi berpengaruh negatif. Bertentangan dengan itu, penelitian Mahendru (2010), Aliyah (2016) dan Muharrami et al., (2018) mengungkapkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Taufiq & Kefi (2015) dan Priyadi (2021) mengemukakan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, menurut Siti Aisyah Suciningtias (2015) dan Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar (2016) kurs memiliki pengaruh negatif. Bertentangan dengan itu, penelitian Suwarni (2017) mengemukakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Muharrami et al., (2018) dan Dewi & Asakdiyah (2020) mengungkapkan bahwa BI *rate* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, menurut Paul & Mallik (2003), Gumilang et al., (2014) dan Afiyanti Triuspitorini et al., (2020) BI *rate* berpengaruh negatif. Bertentangan dengan itu, penelitian Lolaroh et al., (2022) mengemukakan bahwa BI *rate* tidak berpengaruh terhadap

harga saham.

Penelitian Paul & Mallik (2003) dan Prasetyanto (2017) mengemukakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, menurut HM Nijam, SMM Ismail (2015) PDB berpengaruh negatif. Bertentangan dengan itu, penelitian Hussain et al., (2013) dan Syarifudin (2021) mengemukakan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian C. Z. dan Purwanto (2019) dan Novianti (2021) mengemukakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, menurut Lolaroh et al., (2022) tingkat pengangguran berpengaruh negatif. Bertentangan dengan itu, penelitian Budiman (2015) dan Dewi & Asakdiyah (2020) mengemukakan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kebaharuan penelitian ini menggabungkan lima variabel ekonomi makro meliputi inflasi, kurs, *BI rate*, pertumbuhan PDB dan tingkat pengangguran. Selain itu, perusahaan perbankan syariah yang tercatat dalam BEI tahun 2019-2022 digunakan untuk sampel penelitian ini.

Peneliti akan menguji apakah pengaruh dari penelitian ini sama atau tidak berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian akan dilakukan dengan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Bank Syariah Periode 2019-2022”**

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang ditemukan peneliti berlandaskan latar belakang terdiri dari :

1. Harga saham pada pasar modal akan terganggu ketika faktor ekonomi bermasalah.
2. Investasi di sektor pasar modal dipengaruhi oleh keadaan perekonomian negara.
3. Pertumbuhan negara pada tahun 2020 berada di angka -5,3% year on year akibat penurunan investasi dan konsumsi.
4. Terdapat *gap research* penelitian terdahulu.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini meliputi :

1. Peneliti sekedar meneliti dari tahun 2019-2022.
2. Penelitian dikerjakan pada perusahaan perbankan syariah yang tercatat dalam BEI.
3. Kurs yang digunakan merupakan Kurs Rupiah terhadap USD

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham bank syariah?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap harga saham bank syariah?
3. Apakah BI *rate* berpengaruh terhadap harga saham bank syariah?
4. Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap harga saham bank syariah?
5. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap harga saham bank syariah?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap harga saham bank syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *BI rate* terhadap harga saham bank syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap harga saham bank syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap harga saham bank syariah.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak diraih meliputi :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai adanya Pengaruh Inflasi, Kurs, *Bi Rate*, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Bank Syariah.

2. Bagi Lembaga Akademik UIN Raden Mas Said Surakarta

Diharapkan temuan dari penelitian ini akan berkontribusi pada kemajuan pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi perbankan syariah terutama mengenai pengaruh inflasi, kurs, *BI rate*, produk domestik bruto dan tingkat pengangguran terhadap harga saham bank syariah agar dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya.

3. Bagi Objek Penelitian dan Pembaca
 - a. Memberikan informasi dan sudut pandang mengenai pengaruh inflasi, kurs, *BI rate*, produk domestik bruto dan tingkat pengangguran terhadap harga saham bank syariah
 - b. Berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi perbankan syariah sehingga bisa menjadi referensi peneliti berikutnya.

1.7. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2022 hingga bulan Maret 2023. Jadwal penelitian terlampir.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, berisi mengenai pembahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, memaparkan kajian pustaka yang mendukung penelitian yakni teori-teori mengenai teori portofolio, inflasi, kurs, *BI rate*, produk domestik bruto, tingkat pengangguran, saham, hasil penelitian relevan, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, mendeskripsikan gambaran objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan uji hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP, rangkaian akhir penulisan yang memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Portofolio

Harry M. Markowitz pertama kali memperkenalkan Teori Portofolio, yang terdiri dari Model *Mean-Variance* dan *Efficient Frontier*. Melalui diversifikasi, investasi bisa menghasilkan pengembalian maksimum dengan risiko minimal (Muktiadji, 2017). Teori portofolio tidak hanya berkaitan dengan pembentukan portofolio yang optimal tetapi juga terkait pengembalian yang diharapkan dari portofolio dan tingkat portofolio yang bisa diterima. Korelasi antara pengembalian sekuritas dan risiko yang seharusnya ada, bila pemodal membentuk portofolio sesuai dengan teori portofolio ditunjukkan pada teori ini, yang terkait dengan teori modal berdasarkan pengaruh keputusan pemodal terhadap nilai sekuritas (Tjolleng & Manurung, n.d.).

Diversifikasi pada investasi, seperti membuat portofolio atau menginvestasikan dana ke beberapa aset, diperlukan untuk mengurangi risiko. Karena bisa mengecilkan risiko tanpa menurunkan pengembalian, diversifikasi sangat penting bagi para pemodal. Istilah risiko yang tidak bisa didiversifikasi dikenal sebagai risiko pasar atau risiko sistematis. Risiko ini muncul akibat dari faktor eksternal perusahaan seperti inflasi, resesi dan fenomena serupa lainnya (Tjolleng & Manurung, n.d.).

2.2. Teori Inflasi

Dalam konteks perekonomian, inflasi bisa diinterpretasikan sebagai keadaan perekonomian di mana harga produk dan jasa di suatu daerah meningkat pada masa tertentu secara berkelanjutan (Rahman, 2020). Pelaku ekonomi akan memiliki keraguan dalam mengambil keputusan pada saat kondisi inflasi yang tidak stabil sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan riil bagi individu. Apabila tingkat inflasi di suatu wilayah tinggi yang ditunjukkan oleh indikator ekonomi makro di wilayah tersebut, maka wilayah tersebut dikatakan terkena dampak inflasi (Rahman, 2020)

Jenis-jenis inflasi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar, 2016):

1. Inflasi menurut sifat, terdiri dari:
 - a. Inflasi ringan digunakan untuk menggambarkan inflasi tahunan tidak lebih dari 10%. Perekonomian membutuhkan inflasi jenis ini karena masih relatif aman dan produsen akan terdorong menciptakan produk dan jasa lebih banyak.
 - b. Inflasi sedang, berkisar pada 10% hingga 30%. Kenaikan harga yang cepat merupakan indikator inflasi yang berakibat orang akan cenderung berinvestasi di luar negeri yang menyebabkan gangguan pada perekonomian negara.
 - c. Inflasi berat, berkisar pada 30% hingga 100%. Biasanya keadaan ekonomi yang terlalu panas terkait dengan tingkat inflasi yang tinggi. Hal tersebut berlangsung sebab lebih banyak permintaan daripada penawaran sehingga

menyebabkan harga naik sedangkan kemampuan beli masyarakat rendah. Pemerintahan yang melemah, peperangan, kerusuhan atau peristiwa lainnya yang menghalangi barang-barang *urgent* tidak tersedia juga dapat menyebabkan inflasi berat.

- d. Inflasi amat tinggi (*hyper inflation*) adalah inflasi yang terjadi melebihi 100%. Karena nilainya yang sangat rendah, orang biasanya akan menggunakan uang mereka untuk membeli barang daripada menyimpannya.
2. Inflasi berdasarkan sebabnya, meliputi:
 - a. Inflasi tarikan permintaan berlangsung saat terdapat permintaan tinggi untuk barang maupun jasa dan persediaan terbatas.
 - b. Inlasi dorongan biaya disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi dan harga yang berdampak pada harga produk lain.
 3. Inflasi menurut sumbernya, antara lain:
 - a. Inflasi dalam negeri, berlangsung pada suatu negara dan kurang berpengaruh dampaknya, kecuali negara tersebut menjalin hubungan perdagangan atau urusan lain.
 - b. Inflasi luar negeri, bersumber dari luar negeri kemudian akibatnya juga dirasakan negara lain yang berpartisipasi dalam pasar perdagangan internasional. Perusahaan yang mendatangkan pasokan dari luar negeri akan sangat terpengaruh oleh hal ini, dan nilai tukar yang tidak stabil yang akan memperburuk kondisi perusahaan.

Inflasi menyebabkan kondisi ekonomi melemah karena harga barang dan kebutuhan pokok semakin melonjak. Harga saham menurun bila tingkat inflasi tinggi, sedangkan harga saham akan naik bila tingkat inflasi rendah. Hal serupa dikemukakan oleh Samsul bahwa inflasi bisa menguntungkan atau merugikan. Harga saham di pasar modal bisa anjlok jika inflasi tinggi, sedangkan ketika inflasi rendah pertumbuhan ekonomi akan melambat dan pergerakan saham akan melambat pula.

Inflasi akan berdampak positif apabila pendapatan meningkat, apabila biaya produksi lebih kecil dari jumlah pemasukan, perusahaan akan memperoleh profit. Hal tersebut mengakibatkan para pemodal akan tertarik untuk menanamkan uangnya di perusahaan tersebut. Akan tetapi, jika keuntungan suatu perusahaan buruk menyebabkan pemodal ragu untuk menanamkan uangnya di perusahaan tersebut (Sishadiyati, 2020)

Sedangkan inflasi yang berlebihan atau *hyper inflation* bisa merugikan perekonomian menyeluruh yang berarti hal ini juga bisa menurunkan harga saham di bursa. Inflasi yang berlangsung secara berkelanjutan dalam suatu negara, mengakibatkan kelesuan ekonomi yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi pada penurunan segenap aktivitas perekonomian seperti investasi, kesempatan pekerjaan, dan penurunan profit perusahaan.

2.3. Teori Kurs

Nilai mata uang suatu negara dalam kaitannya terhadap negara lain dikenal sebagai kurs/nilai tukar (Ekananda, 2014). Setiap jual beli dalam dunia perdagangan internasional dilakukan dengan memakai valuta asing berdasarkan

perjanjian. Sebagian besar pedagang akan menggunakan mata uang negaranya untuk transaksi atau valuta asing yang telah distandarisasi untuk perdagangan internasional, seperti USD. Nilai tukar yang mempunyai nilai stabil kebanyakan bersumber dari negara maju dan seringkali akan terapresiasi dinamakan *hard currency*. Sedangkan *soft currency* adalah nilai tukar mata uang yang berfluktuasi, biasanya berasal dari negara berkembang. Dalam transaksi internasional, mata uang *hard currency* biasanya lebih sering digunakan daripada *soft currency*.

Perkembangan nilai tukar akan berpengaruh pada nilai dagangan dan sumber daya, karena nilai tukar berpengaruh pada total uang masuk yang didapat dari ekspor dan uang yang digunakan untuk membayar impor. Harga rupiah terhadap USD yang lemah akan berdampak terhadap harga saham pada pasar modal dan berakibat pada turunnya pemasukan perusahaan, dan berakhir pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut. Namun, apabila nilai tukar menguat maka akan menguntungkan perusahaan eksportir di mana harga yang ditawarkan akan mempunyai nilai yang lebih tinggi.

Kurs terbagi menjadi empat macam, antara lain :

1. *Selling rate* atau kurs bank atas pemasaran *valas* saat periode tertentu.
2. Kurs tengah ialah selisih kurs jual dan beli *valas* oleh Bank Sentral terhadap mata uang domestik.
3. Kurs beli ialah kurs bank atas pembelanjaan *valas* saat periode tertentu.
4. Kurs flat mengacu pada biaya pembelian dan penjualan cek perjalanan dan uang kertas, yang kursnya sudah memperhitungkan promosi dan biaya lainnya.

Jenis transaksi kurs terdiri dari:

1. Transaksi spot (*spot transaction*) yaitu transaksi yang pembayarannya tidak akan dikerjakan hingga dua hari sejak tanggal transaksi. Meskipun dalam praktiknya diselesaikan dalam waktu dua hari, transaksi spot adalah transaksi mata uang asing dengan penyetoran dilakukan di tempat (Faisal, 2014)
2. Transaksi tunggak (*forward transaction*) dengan nama lain transaksi berjangka yaitu transaksi di mana penyetoran dilaksanakan pada waktu tertentu, bisa mingguan atau bahkan hingga bulanan sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Pelaku ekonomi tidak bisa memprediksi besarnya nilai tukar spot dalam 1 minggu/bulan/tahun sehingga transaksi tunggak dikerjakan untuk memprediksi nilai tukar spot yang akan datang. Transaksi ini disetujui saat ini untuk diselesaikan di kemudian hari
3. Transaksi barter (*swap transaction*) yaitu transaksi yang terjadi dalam dua kegiatan transaksi pada satu waktu sekaligus yaitu membeli dan menjual. Dalam transaksi barter, pelaku ekonomi membeli nilai tukar dalam transaksi spot dan menjualnya dalam transaksi *forward*, begitupun sebaliknya.

Terdapat beberapa hal yang mampu berpengaruh terhadap kurs yaitu di antaranya:

1. Permintaan dan Penawaran Valuta Asing (Valas)

Ketika permintaan lebih besar dari penawaran akan menyebabkan nilai tukar meningkat, sedangkan jika penawaran lebih besar dari permintaan berakibat pada menurunnya nilai tukar. Dari sisi permintaan, nilai tukar bersumber dari pengiriman produk dan jasa yang menghasilkan valuta asing dan perpindahan valuta asing dari

luar negeri ke dalam negeri. Dari sisi penawaran, nilai tukar berasal dari impor produk dan jasa serta transfer valuta asing dalam negara ke negara lain.

2. Tingkat Inflasi

Nilai tukar suatu negara akan berubah akibat inflasi. Ketika suatu negara mengalami inflasi, maka harga dagangan akan naik sehingga terjadi penurunan impor barang tersebut dan penurunan permintaan terhadap kurs mata uang negara tersebut. Di sisi lain, permintaan maupun penawaran nilai tukar akan tetap stabil jika tingkat inflasi suatu negara relatif konstan.

3. Tingkat Bunga

Orang akan lebih mungkin untuk menyimpan uangnya jika suku bunga di negara tersebut dinaikkan. Ketika banyak valuta asing masuk ke suatu negeri, semakin banyak permintaan mata uang nasional, yang membuat mata uang nasional lebih berharga dari mata uang asing.

4. Tingkat Penerimaan dan Produksi

Pertumbuhan suatu negara yang mengalami peningkatan akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang menyebabkan kemampuan beli masyarakat juga ikut meningkat. Negara perlu mengimpor barang-barang yang dibutuhkannya jika terdapat peningkatan kemampuan beli masyarakat tetapi produksinya tidak mencukupi. Nilai tukar domestik negara pengekspor juga akan terapresiasi akibat kenaikan impor. Suatu negara tidak akan melakukan impor kecuali stok produknya diimbangi dengan peningkatan kemampuan beli masyarakat. Namun, jika suatu negara memiliki kelebihan komoditi produsen akan mengekspor yang akan meningkatkan nilai devisa domestik suatu negara.

5. Neraca Pembayaran Luar Negeri

Nilai tukar akan berubah akibat peningkatan cadangan devisa. Nilai tukar naik karena jumlah permintaan mata uang asing lebih banyak daripada penawaran ketika cadangan devisa naik. Di sisi lain, jika cadangan devisa negara berkurang, akan menyebabkan nilai kurs karena permintaan mata uang akan berkurang daripada penawaran.

2.4. Teori BI Rate

Penetapan suku bunga acuan oleh BI guna mengatasi inflasi pada suatu negara dikenal dengan *BI rate* (Listriono & Nuraina, 2015). Harga saham pasar modal dipengaruhi oleh *BI rate*. Pada dasarnya, investor mengantisipasi BI akan menaikkan suku bunga, namun hal ini pada akhirnya akan merugikan investor. Jika membandingkan investasi saham yang memiliki tingkat risiko tinggi, investasi lain dengan risiko yang lebih rendah akan melihat tingkat bagi hasil naik seiring dengan kenaikan suku bunga. Dengan demikian, investor akan beralih dan mengurangi total pemegang saham termasuk pemegang saham syariah (Afiyanti Tripuspitorini et al., 2020)

Dengan memperhitungkan aspek perekonomian lainnya, Bank Indonesia akan meningkatkan *BI Rate* apabila mengantisipasi inflasi mendatang akan melebihi target, dan *BI Rate* direndahkan jika inflasi mendatang akan turun di bawah target (Taufiq & Kefi, 2015). Apabila *BI Rate* meningkat para pemodal akan mengalihkan dananya untuk didepositkan, namun apabila *BI Rate* menurun para pemodal akan menanamkan uangnya dengan membeli saham. Harga saham pada bursa akan naik atau turun sebagai akibat dari salah satu faktor tersebut.

Ketika suku bunga tinggi, harga produk dan biaya produksi juga akan naik. Akibatnya, konsumen akan menunda melakukan pembelian dan justru menempatkan uangnya di bank yang berakibat pendapatan perusahaan akan turun yang akan menjatuhkan harga saham. Tingkat bunga yang kecil akan mengurangi anggaran pinjaman yang akan mendorong investasi dan menaikkan harga saham.

Keynes membagi elemen kekayaan ke dalam dua bentuk yaitu suku bunga dan surat berharga. Tingkat suku bunga dapat berpengaruh pada surat berharga. Dengan asumsi biaya pinjaman naik maka nilai surat berharga akan berkurang, begitupun sebaliknya sehingga terdapat kemungkinan bagi para pemegang surat berharga akan mengalami *capital gain* atau *capital loss* (Muharrami et al., 2018).

Harga saham secara historis menurun pada saat suku bunga naik. Harga saham di sisi lain akan naik saat suku bunga menurun. Saham dan suku bunga pada dasarnya berlawanan. Jika dilihat dari sudut pandang bisnis, suku bunga yaitu biaya modal sedangkan jika dilihat dari kaca mata pemodal, suku bunga yaitu biaya peluang. Pendanaan tambahan diperlukan untuk operasional perusahaan jika perusahaan tersebut ingin mengembangkan bisnisnya.

2.5. Teori Produk Domestik Bruto

Pendapatan nasional bisa diinterpretasikan sebagai banyaknya produk dan jasa yang diciptakan suatu wilayah pada periode tertentu (Huda, 2018). Nilai pengeluaran yang dilekuarkan dan perekonomian secara keseluruhan dapat dinilai dengan menggunakan tolak ukur pendapatan nasional (Yoshanda, 2020). Ukuran kemakmuran suatu bangsa adalah pendapatan nasionalnya. Produk domestik bruto dengan nama lain *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan salah satu jenis

pendapatan nasional.

Nilai total semua produk dan jasa yang diproduksi pada suatu wilayah saat masa tertentu dikenal sebagai produk domestik bruto (Afiyanti Triuspitorini et al., 2020). PDB riil digunakan untuk mengukur output yang dinilai dengan harga konstan sedangkan PDB nominal digunakan untuk menaksir nilai uang perekonomian saat ini (Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar, 2016). PDB riil memperbaiki angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh harga sedangkan PDB nominal mengacu pada nilai PDB dengan mengabaikan pengaruh harga.

PDB atas dasar harga berlaku, khususnya perhitungan PDB tahunan yang memperlihatkan nilai tambah produk dan jasa menurut harga berlaku. Dalam taksiran dengan menggunakan biaya saat ini, faktor inflasi tidak diperhitungkan dalam perkiraan ini, sehingga dengan asumsi bahwa inflasi terjadi pada tahun berikutnya, perhitungan produk domestik bruto tidak tepat karena pada tahun terjadinya inflasi, produksi dalam negeri akan lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, namun dilihat dari sisi hasil jumlah produk yang diproduksi tidak sama persis dengan tahun sebelumnya.

Sedangkan PDB dengan nilai konstan yaitu perhitungan produk domestik bruto yang menunjukkan nilai tambahan jasa dan produk yang ditentukan dengan biaya berlaku pada tahun tertentu dan dijadikan pedoman yang memiliki fungsi melihat kapasitas asset guna merangsang perkembangan perekonomian secara nyata dari satu tahun ke tahun lainnya. Untuk mengetahui produk domestik bruto dengan biaya konstan harus terlebih dahulu menetapkan tahun dasar, dasar tersebut merupakan tahun di mana perekonomian negara dalam kondisi yang stabil.

Manfaat perhitungan PDB antara lain (Manurung, 2017):

1. Guna Menganalisa Kemakmuran

Dengan melihat perkembangan per kapita, perhitungan produk domestik bruto bisa mencerminkan seberapa sejahtera suatu negara. Dapat dikatakan bahwa masyarakat lebih sejahtera dengan naiknya PDB per kapita.

2. Guna Menganalisa Masalah Kesejahteraan Sosial

Tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, keleluasaan menentukan kesempatan kerja dan jaminan masa mendatang yang cerah merupakan indikator kesejahteraan sosial masyarakat. Masyarakat lebih sejahtera ketika PDB per kapita lebih tinggi, sebab perekonomian negara akan membaik akibat kenaikan pendapatan per kapita yang juga menaikkan kemampuan beli masyarakat.

3. Guna Menganalisa Masalah Produktifitas

Beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam menganalisa masalah produktifitas yaitu:

- a. Total dan komposisi populasi
- b. Total dan kualitas kesempatan kerja
- c. Faktor-faktor non ekonomi yang meliputi standar pekerjaan, tata nilai, aspek kultur dan perkembangan histori.

Pertumbuhan perhitungan PDB Indonesia dirinci menjadi 17 sektor yaitu :

1. Perikanan, pertanian dan kehutanan
2. Pengalihan dan pertambangan
3. Pabrik pengolahan
4. Pembelian gas dan elektrik

5. Penyediaan air, pengendalian sampah dan daur ulang
6. Pengembangan
7. Bisnis asongan dan grosir
8. Transportasi dan penyimpanan
9. Stok akomodasi dan makanan
10. Informasi dan komunikasi
11. Layanan di bidang *financial* dan pertanggungungan
12. Real estate
13. Pelayanan yang disediakan oleh perseroan
14. Tata usaha pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
15. Layanan pembelajaran
16. Layanan kesehatan dan aksi sosial
17. Layanan lain-lain

2.6. Teori Pengangguran

Istilah pengangguran mengacu pada mereka yang saat ini tidak menyangang profesi dan aktif mencari pekerjaan. Individu yang menganggur tidak memiliki perekerjaan pada masa usia kerjanya. Usia kerja usia di atas 6-18 tahun. Sedangkan usia di atas 18 tahun namun masih menempuh jenjang pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai penganggur (Idris, 2016). Pengangguran yaitu penyakit sosial yang disebabkan oleh kurangnya pekerjaan. Pengangguran juga dapat terjadi jika pekerjaan yang dijalankan tidak berkontribusi terhadap produk sosial bruto masyarakat (Kleden, 2004).

Permasalahan paling darurat ialah pengangguran, masalah perekonomian makro yang berimbas langsung pada manusia. Kehilangan mata pencaharian berarti penyangga hidup menurun yang mengakibatkan penderitaan mental bagi sebagian besar orang. Berdasarkan penyebab terjadinya, pengangguran terdiri dari (Finia, 2018):

a. Pengangguran Friksional

Pengangguran akibat ketidakmampuan masyarakat untuk mencari pekerjaan. Pekerjaan yang berbeda membutuhkan kualifikasi yang berbeda pula. Sementara itu, informasi mengenai posisi yang terbuka dan calon karyawan tidak sempurna. Oleh karena itu, dalam hal ini menemukan pekerjaan yang tepat membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha dan biasanya menghasilkan tingkat penerimaan yang lebih rendah.

b. Pengangguran Konjunktural

Kemunduran atau kelesuan ekonomi rasional menjadi sebab terjadinya pengangguran. Jika barang tidak laku dan permintaan masyarakat rendah, produksi akan berkurang, yang akan mengurangi penggunaan faktor produksi dan menyebabkan pengangguran.

c. Pengangguran Musiman

Yaitu pola pengangguran yang dipengaruhi oleh musim. Misalnya, industri pertanian memiliki pekerjaan yang padat saat musim tanam dan musim panen. Namun pada masa luang antara kedua musim tersebut banyak masyarakat yang menganggur.

d. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang disebabkan oleh masalah dari sisi penawaran. Produksi tidak dapat meningkat jika masyarakat masih kekurangan usaha industri, infrastruktur, modal dan keahlian sehingga banyak faktor produksi yang tidak dimanfaatkan.

Tingkat pengangguran dapat dilihat sebagai salah satu hal yang menentukan kesejahteraan masyarakat. Ketika tingkat kesempatan kerja penuh tercapai, pendapatan penduduk mencapai titik tertinggi. Pengangguran dapat menyebabkan masalah moneter dan sosial yang berbeda bagi masyarakat. Minimnya penghasilan berakibat pada berkurangnya konsumsi bagi para penganggur, yang berdampak pada kesehatan keluarga. Mereka yang menganggur berkepanjangan akan mengalami efek psikologis yang negatif.

Sejauh mana kemampuan aktivitas perekonomian negara dapat dilaksanakan, ditunjukkan oleh tingkat pengangguran. Kapasitas ekonomi suatu negara kurang termanfaatkan secara maksimal apabila tingkat pengangguran tinggi (Dewi & Asakdiyah, 2020).

Return saham syariah dapat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran. Ketika terjadi peningkatan jumlah pengangguran yang signifikan di suatu negara, pemerintah akan menggunakan kebijakan moneter guna menanggulangi permasalahan tersebut dengan menurunkan suku bunga, dengan begitu harga saham syariah akan dipengaruhi oleh penurunan suku bunga.

2.7. Teori Saham

Investasi merupakan salah satu cara mencapai profit di masa depan. Secara umum terdapat dua macam investasi yaitu investasi keuangan dan investasi riil. Investasi keuangan di bursa meliputi sertifikat deposito, surat berharga, surat berharga pasar uang dan sebagainya. Selain itu, investasi saham, obligasi dan aset keuangan lainnya bisa dilakukan pada pasar modal. Sementara itu, investasi riil bisa diterapkan dengan membeli asset produktif, mendirikan pabrik, membuka tambang, perkebunan dan usaha lainnya (Mustafa, 2020). Salah satu investasi yang bertujuan mencapai profit di masa mendatang yaitu pasar modal. Sebelum berinvestasi, pemodal akan menganalisa nilai saham suatu perusahaan terlebih dahulu.

Instrument pasar keuangan yang paling terkenal salah satunya yaitu saham. Pada saat memutuskan bagaimana membiayai operasi perusahaan, salah satu opsinya adalah menerbitkan saham. Saham yaitu lambang pelibatan dana individu atau pihak pada suatu perusahaan (<https://www.idx.co.id>, diakses 28 September 2022). Pihak tersebut bisa menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham dan mempunyai klaim atas penerimaan perusahaan sebagai hasil penyertaan modal.

Saham syariah yaitu sertifikat yang memperlihatkan hak perusahaan bahwa manajemen dan operasi perusahaan tidak melanggar hukum syariah. Dengan menggunakan akad Musyarakah dan Mudharabah, penyertaan aset pada saham syariah bisa dilaksanakan. Akad Musyarakah biasanya diperuntukkan perusahaan swasta sedangkan akad Mudharabah diperuntukkan perusahaan publik.

Jika investor membeli atau memiliki saham, ia akan menerima dua manfaat di antaranya (Mayasari, 2021):

a. Dividen

Yaitu pemberian laba perusahaan yang bersumber dari margin yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dapat memberikan dividen dalam bentuk tunai, di mana setiap pemegang saham menerima sejumlah rupiah dalam bentuk tunai. Bisa juga dividen saham di mana pemegangnya menerima saham, yang akan meningkatkan kepemilikan saham investor.

b. *Capital Gain*

Capital Gain yaitu selisih harga jual dan beli. Kegiatan penjualan saham pada pasar sekunder menghasilkan *capital gain*. Seorang investor misalnya membeli saham di perusahaan A seharga Rp 5.000/saham kemudian dijual kepada konsumen seharga Rp 6000/saham yang artinya investor tersebut memperoleh *capital gain* sebesar Rp 1000/saham dari hasil jualannya.

Macam-macam saham yang umum di masyarakat yaitu di antaranya:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Ialah surat berharga dengan nilai nominal yang ditawarkan perusahaan. Pemegang saham dapat menghadiri RUPS dan RUPSLB dan dapat memilih untuk membeli *right issue* (penjualan saham terbatas)

b. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Ialah surat berharga yang ditawarkan perusahaan dengan memaparkan nominal di mana pemegangnya akan mendapatkan penghasilan tetap berbentuk laba dalam waktu 3 bulan.

Beberapa faktor yang berdampak pada harga saham menurut (Fahmi, 2017)

di antaranya:

- a. Keadaan ekonomi mikro dan makro yang dipengaruhi aspek permintaan dan penawaran atas saham perusahaan
 - b. Keputusan perusahaan melakukan pengembangan. Kebijakan ekspansi berkaitan dengan pengembangan usaha di dalam maupun luar negeri
 - c. Peralihan komisaris secara mendadak
 - d. Terdapat dewan pimpinan yang terjerat kasus hukum yang persoalannya sampai di pengadilan
 - e. Kinerja perusahaan yang tidak maksimal sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan menurun
 - f. Risiko sistematis adalah risiko yang mempengaruhi perusahaan secara komprehensif sehingga mendorongnya untuk mengambil tindakan
 - g. Psikologi pasar yang bisa mempengaruhi kondisi teknis jual beli saham
- Karakteristik dalam pembentukan pasar modal syariah terdiri dari (Nasution, n.d.) :

- a. Saham wajib diperdagangkan pada bursa efek
- b. Bursa harus menyediakan persiapan setelah perniagaan di mana saham bisa diperdagangkan lewat perantara
- c. Perusahaan yang memperdagangkan saham di bursa efek wajib memberikan informasi kepada komite manajemen bursa tentang margin dan kerugian dalam kurun maksimum 3 bulan
- d. Badan admisnistrasi menerapkan harga saham tertinggi maksimal 3 bulan

- e. Saham tidak dapat diperdagangkan di luar harga saham tertinggi
- f. Saham bisa dipasarkan lebih kecil dari harga saham tertinggi
- g. Rumusan Harga Saham Tertinggi atau HST yaitu

$$\text{HST} = \frac{\text{total aset bersih perusahaan}}{\text{total saham yang dipublikasikan}}$$

Perbedaan saham syariah dan saham konvensional terdiri dari (Maulita, 2021):

a. *Return Saham*

Dalam pasar modal syariah biasanya menganut sistem bagi hasil. Jenis akad yang sering digunakan dan banyak diminati oleh para investor yaitu akad ijarah karena dalam akad ijarah lebih memperjelas kepastian jumlah aliran kas yang akan diterima investor. Sedangkan dalam pasar modal konvensional pembagian keuntungan cenderung tergantung pada presentase (bunga) dan diserahkan pada mekanisme pasar.

b. *Risiko Saham*

Menurut hukum syariah, pemodal dan pemilik usaha atau emiten dilarang memilih risiko yang lebih besar dari kemampuannya (*maysir*) yang akan mengakibatkan kerugian yang seharusnya dapat dihindari. Sedangkan dalam transaksi saham konvensional, emiten menyerahkan seluruh risiko kepada investor untuk menanggung kerugian dalam aspek ketidakstabilan mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi negara.

Keuntungan dalam berinvestasi pada saham syariah di antaranya (Via Sukmaningati & Fadlilatul Ulya, 2021):

- a. Investasi pada saham syariah berlandaskan prinsip Islam
Saham pasar modal syariah dijamin halal oleh Majelis Ulama Syariah. Saham yang memenuhi standar pemilihan saham syariah berlandaskan Peraturan OJK No 35/POJK.04/2017 mengenai Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah dan saham yang terdaftar sebagai saham syariah oleh perusahaan publik syariah berlandaskan Peraturan OJK No 17/POJK.04/2015 merupakan dua jenis saham syariah yang diakui pada bursa Indonesia.
- b. Terdapat juga *capital gain* pada saham syariah. Margin *capital gain* diperoleh saat saham berkembang dan mencapai sasaran.
- c. Pemegang saham juga akan menerima bagi hasil jika perusahaan menghasilkan keuntungan. Keuntungan akan dibagikan setelah memperoleh dukungan investor pada RUPS.
- d. Indeks LQ45 mencakup sejumlah saham syariah, 45 emiten yang masuk dalam indeks LQ45 dipilih berdasarkan sejumlah kriteria, antara lain likuiditas dan kapitalisasi pasar. Sehingga dapat dilihat bahwa saham syariah cocok dijadikan sebagai sarana berinvestasi.
- e. Beberapa saham syariah termasuk dalam saham *blue chip* yaitu saham dengan pendanaan pasar yang tinggi. Karena risikonya yang rendah untuk jatuh terlalu rendah, saham ini menjadi pilihan investasi yang lebih aman.
- f. Investor akan memiliki lebih banyak hak dan tanggung jawab terhadap perusahaan jika memiliki presentase saham perusahaan yang lebih besar.

2.8. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ajron Safitri (2021)	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Harga Saham Bank Syariah	Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham bank syariah, kurs dan BI <i>rate</i> berpengaruh positif dan PDB tidak berpengaruh.
2.	Suramaya Suci Kewal (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Variabel inflasi, suku bunga dan PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan kurs berpengaruh negatif.
3.	Delia Wijayanti & Sishadiyati (2020)	Analisis Suku Bunga, Kurs dan Inflasi terhadap <i>Return</i> Saham <i>Blue Chip</i> Sektor Perbankan	Variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham <i>Blue Chip</i> Sektor Perbankan, sedangkan Kurs dan Inflasi berpengaruh.
4.	Fifi Afiyanti Triuspitorini (2021)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia	Inflasi dan nilai tukar tidak mempengaruhi ISSI, sedangkan BI rate berpengaruh negatif.
5.	Sulia Sukmawati, Iwan Kusnadi dan Sri Ayuni (2020)	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Yang Lesting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Inflasi, PDB dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham syariah.
6.	Altaf Hussain, Musrat Rafique, Ambar Khalil dan Maryam Nawaz (2013)	Macroeconomic Determinants Of Stock Price Variations: An Economic Analysis Of KSE-100 Index	Investasi asing langsung, suku bunga, ekspor dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks KSE-100, jumlah uang beredar berpengaruh positif, sedangkan PDB tidak berpengaruh terhadap

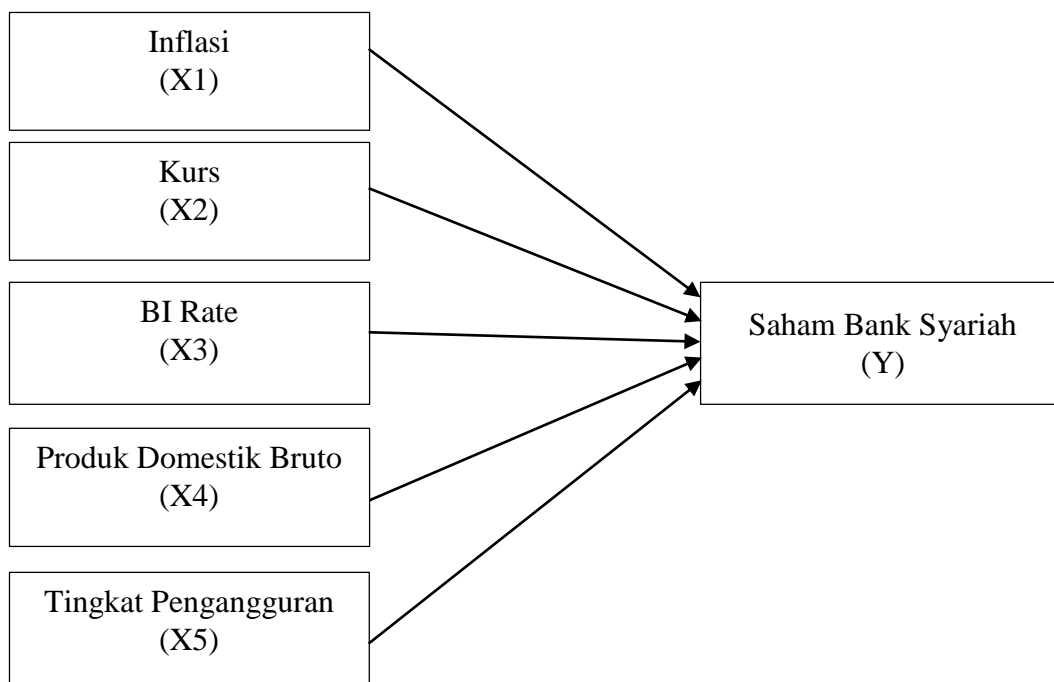
			harga saham di Pakistan.
7.	Lentina Simbolon and Purwanto (2018)	The Influence of Macroeconomic Factors on Stock Price: The Case of Real Estate and Property Companies	Variabel suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham sedangkan tingkat PDB tidak signifikan.
8.	Saputri Victoria Lolaroh, Jeannifer Papilaya and Tonny Irianto Soewignyo (2022)	The Effect Of Interest Rate, Unemployment Rate, And Exchange Rate On Companies Stock Prices In Banking Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017-2020	Variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan, sedangkan tingkat pengangguran dan kurs berpengaruh.
9.	Gagan Deep Sharma and Mandeep Mahendru (2010)	Impact of Macro-Economic Variables on Stock Prices in India	Variabel nilai tukar dan harga emas mempengaruhi harga saham BSE sedangkan tingkat inflasi dan valuta asing cadangan tidak berpengaruh.
10.	HM Nijam, SMM Ismail, and AMM Musthafa (2015)	The Impact of macro-Economic Variables on Stock Market Performance; Evidance From Sri Lanka	Indeks pasar saham secara signifikan berhubungan positif dengan PDB, kurs dan suku bunga berhubungan negatif dengan inflasi yang diprosikan dengan indeks harga grosir Sri Lanka, sedangkan neraca pembayaran tidak signifikan dalam menentukan kinerja pasar saham di Sri Lanka.
11.	Aland Michael Aji Budiman (2015)	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Korupsi, Indeks Nikkei 225, Harga Minyak Dan Harga Emas Terhadap IHSG Periode 1998-2014	Tingkat pengangguran, indeks korupsi, dan harga minyak tidak berpengaruh terhadap IHSG sedangkan variabel indeks Nikkei 225 dan harga emas berpengaruh.

12.	Dini Yuniarti dan Erdah Litriani (2017)	Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016	Variabel inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham ISSI.
13.	Rais Sani Muharrami, Shufiatul Zahidah & Ika Yoga (2018)	Pergerakan Harga Saham Syariah Pada Saham Bank Syariah Dilihat Dari Faktor Makroekonomi	Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham bank syariah. Sedangkan suku bunga BI, kurs rupiah dan SBIS berpengaruh.
14.	Panji Kusuma Prasetyanto (2016)	Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009	Variabel PDB berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG sedangkan inflasi tidak berpengaruh.
15.	Tuty Amanah (2019)	Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, <i>Bi Rate</i> , Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BPRS di Indonesia Periode 2008-2018)	PDB dan <i>BI rate</i> berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah, inflasi tidak berpengaruh dan nilai tukar berpengaruh positif.
16.	Destri Suwarni (2017)	Pengaruh <i>Kurs</i> Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Periode 2014-2016	Variabel <i>Kurs</i> dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah pada JII.
17.	Ayu Yanita Sahara (2013)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah di Indonesia	Inflasi dan PDB berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan <i>BI rate</i> berpengaruh negatif.
18.	Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta (2018)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return Saham</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan,

			sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif.
19.	Kukuh Listriono dan Elva Nuraina (2015)	Peranan Inflasi, BI Rate, Kurs Dollar (USD/IDR) dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan	Tingkat Inflasi, BI Rate dan Kurs Dollar berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
20.	Vivi Mayasari (2021)	Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Variabel inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.9. Kerangka Berfikir

Bentuk konseptual perihal bagaimana teori berkaitan dengan faktor-faktor yang akan mempengaruhi dalam menanggapi masalah yang telah diidentifikasi dikenal sebagai kerangka berfikir. Di bawah ini merupakan kerangka berfikir pada penelitian :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir
Sumber : Aliyah (2016)

2.10. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Salah satu indikator guna melihat tingkat perubahan yaitu inflasi. Suatu keadaan yang bisa dikatakan sebagai inflasi jika proses peningkatan harga terjadi secara berkelanjutan dan saling mempengaruhi (Taufiq & Kefi, 2015). Inflasi yang mengalami peningkatan berakibat pada menurunnya permintaan saham. Profitabilitas perusahaan akan menurun jika kenaikan harga melebihi biaya produksi. Harga saham akan jatuh akibat dari ketidakmauan pemodal menanamkan uangnya pada perusahaan yang mempunyai keuntungan rendah.

Penelitian oleh Restiawan & Asytuti (2020) dan Yusuf & Hamzah (2016) mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari penjabaran tersebut, penulis merumuskan hipotesis bahwa :

H₁: Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham bank syariah.

2. Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Harga mata uang nasional terhadap mata uang asing dikenal sebagai kurs. Kebijakan kurs berdampak signifikan pada transaksi suatu perusahaan, terlebih perusahaan yang mengandalkan impor dan membidik bursa internasional. Hal ini bisa saja terjadi karena harga barang yang diperdagangkan dan besar kecilnya kegiatan investasi sama-sama dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai tukar. (Taufiq & Kefi, 2015). Biaya produksi perusahaan, khususnya biaya impor bahan baku akan turun seiring menguatnya nilai tukar terhadap USD. Hal ini akan meningkatkan keuntungan yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan laba per saham, begitupun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahendru (2010), Kewal (2012) dan Lolaroh et al., (2022) mengemukakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari penjabaran di atas, penulis merumuskan hipotesis bahwa :

H₂: Kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham bank syariah.

3. Pengaruh BI *Rate* Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Bank Sentral menggunakan instrument guna mengatur inflasi yang disebut BI *rate* atau suku bunga. Harga saham bernilai rendah dan pasar modal akan melemah jika suku bunga naik. Seberapa jauh perubahan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham ditentukan oleh besarnya perubahan tersebut (Yusuf & Hamzah, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq & Kefi (2015), Restiawan & Asytuti (2020) dan Afyanti Triuspitorini et al., (2020) mengemukakan bahwa BI *rate* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari penjabaran di atas, penulis merumuskan hipotesis bahwa :

H₃: BI *Rate* berpengaruh negatif terhadap harga saham bank syariah.

4. Pengaruh PDB Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Produk domestik bruto adalah salah satu aspek yang bisa berdampak pada harga saham. Karena sifat masyarakat yang konsumtif, maka peningkatan jumlah barang konsumsi akan menyebabkan perekonomian berkembang sehingga omset penjualan perusahaan meningkat. PDB diperoleh dari jumlah barang konsumsi. Perusahaan juga akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan penjualan perusahaan yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga menarik minat investor (Sulia Sukmawati, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyanto (2017), Sulia Sukmawati (2020) dan HM Nijam, SMM Ismail (2015) mengemukakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari penjabaran tersebut, penulis merumuskan hipotesis bahwa :

H4: PDB berpengaruh positif terhadap harga saham bank syariah.

5. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Salah satu faktor ekonomi makro yang memiliki dampak paling besar dan berdampak langsung pada individu adalah pengangguran. Harga saham jatuh akibat dari pendapatan perusahaan yang lebih rendah karena tingkat pengangguran yang tinggi. Kegiatan ekonomi yang lesu dan produktivitas rendah merupakan konsekuensi dari pengangguran (Lolaroh et al., 2022).

Penelitian oleh C. Z. dan Purwanto (2019) dan Novianti (2021) mengemukakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari penjabaran tersebut, penulis merumuskan hipotesis bahwa :

H5: Tingkat Pengangguran berpengaruh positif terhadap harga saham bank syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian dilangsungkan dari bulan September tahun 2022 sampai Maret tahun 2023. Sedangkan wilayah penelitian yaitu perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI tahun 2019-2022.

3.2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif untuk mengetahui bagaimana variabel berhubungan satu sama lain. Penelitian kuantitatif akan menyatakan hipotesis berdasarkan teori yang sesuai dengan penelitian, kemudian akan dilakukan uji terhadap hipotesis tersebut.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Seluruh objek penelitian meliputi manusia, hewan, tumbuhan, udara, fenomena, nilai, aksi, dan perilaku terhadap kehidupan merupakan populasi penelitian yang bisa dijadikan sumber data penelitian (Bungin, 2017). Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2022, meliputi PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Aladin Syariah Tbk. Perusahaan perbankan syariah yang mengungkapkan harga saham di *annual report* perusahaan pada tahun 2019-2022.

3.3.2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (S. dan Purwanto, 2011). Tabel berikut untuk menjelaskan tahap pengambilan sampel:

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI tahun 2019-2022	4
2.	Perusahaan perbankan syariah yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> di BEI	(1)
	Jumlah perusahaan	3

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 3.2
Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan
1.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
2.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
3.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Perusahaan perbankan syariah yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2022 berjumlah 4 di antaranya, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Aladin Syariah Tbk. Dari ke empat bank syariah tersebut, terdapat satu perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* di BEI yaitu PT Bank Aladin Syariah Tbk. PT Bank Aladin Syariah Tbk mulai memperjualbelikan sahamnya dari tahun 2021, sehingga tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan penulis. Berdasarkan kriteria teknik pengambilan sampel, maka jumlah perusahaan yang masuk pada sampel berjumlah 3 di antaranya, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan PT Bank BTPN Syariah Tbk.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel penelitian memakai *purposive sampling*, ialah metode pemilihan sampel penelitian berlandaskan kriteria tertentu dengan tujuan memperoleh data yang mewakili kriteria yang dipilih. Adapun kriteria pemilihan sampel antara lain :

1. Perusahaan perbankan syariah yang *go public* (tercatat di BEI).
2. Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan *annual report* melalui BEI dan web resmi perusahaan pada tahun 2019-2022.
3. Perusahaan dengan informasi yang lengkap tentang variabel yang akan diteliti selama waktu yang telah dipilih.

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data

Data sekunder ialah jenis data yang dipakai pada penelitian ini. Data tersebut didapatkan dari laporan tahunan perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan *annual report* dan <https://id.investing.com> mengenai harga saham. Kemudian data yang berupa laporan Inflasi, Kurs, dan *BI Rate*, didapatkan dari laman resmi Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>) sedangkan Produk Domestik Bruto dan Tingkat Pengangguran didapatkan dari laman resmi Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id>).

3.4.2. Sumber Data

Penggunaan data sekunder didasarkan pada perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan publik. Data bersumber dari laman resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id>, <https://www.investing.com> dan laman resmi perusahaan

bank syariah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan kegiatan observasi yang dilakukan dengan mengunduh *annual report* di BEI melalui *webpage* <https://www.idx.co.id>, <https://www.investing.com> dan laman resmi perusahaan bank syariah tahun 2019-2022.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel dependen. Harga Saham Bank Syariah merupakan variabel dependen dalam penelitian.

Suatu variabel yang berpengaruh terhadap munculnya variabel terikat yaitu disebut variabel bebas. Inflasi, Kurs, *BI Rate*, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Pengangguran merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Harga Saham (Y)	Penerbit saham menentukan harga yang akan dicatatkan pada bursa efek dalam jangka waktu tertentu (Hayani, 2022)	Diperoleh dari nilai rata-rata atau harga saham penutupan (Hayani, 2022)	Nominal
2.	Inflasi (X1)	Kondisi melemahnya nilai uang dan tingkat daya beli menurun (Restiawan & Asytuti, 2020)	$\frac{IH - IH \text{ (tahun sebelumnya)}}{IH \text{ tahun sebelumnya}} \times 100\%$ (Listriono & Nuraina, 2015)	Rasio
3.	Kurs (X2)	Mata uang negara dibandingkan dengan mata uang	Nilai tukar Rupiah terhadap USD	Nominal

		negara lain (Lolaroh et al., 2022)		
4.	BI Rate (X3)	Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan moneter dan menginformasikannya kepada masyarakat tiap satu bulan sekali (Aliyah, 2016)	Suku bunga Bank Indonesia	Rasio
5.	Produk Domestik Bruto (X4)	Nilai produk atau jasa suatu wilayah yang diciptakan saat tahun tertentu (Amanah, 2019).	$PDB = \text{Konsumsi (C)} + \text{Pengeluaran Pemerintah (G)} + \text{Investasi (I)} + \text{Ekspor} - \text{Impor (X-M)}$ (Simbolon & Purwanto, 2018).	Nominal
6.	Tingkat Pengangguran (X5)	Presentase total pengangguran terhadap total angkatan kerja (Dewi & Asakdiyah, 2020)	Tingkat Pengangguran Terbuka $\frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$ (Dewi & Asakdiyah, 2020).	Rasio

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berguna untuk merespon pertanyaan penelitian atau masalah penelitian. Program Eviews 12 digunakan untuk membantu analisis data yang disajikan pada penelitian ini. Teknik pengolahan dan analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini :

3.8.1. Statistik Deskriptif

Ialah statistik yang digunakan untuk meneliti data dengan menguraikan atau menjelaskan data yang terkumpul tanpa berusaha membuat generalisasi (Sugiyono, 2016). Dengan analisis korelasi, analisis regresi dan membuat perbandingan sampel

rata-rata atau data populasi, statistik deskriptif digunakan untuk menentukan hubungan yang erat antar variabel (Sugiyono, 2016).

3.8.2. Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, menggunakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, sehingga metode yang dipilih memakai model regresi data panel. Pendekatan untuk mengestimasi model regresi data panel terdiri dari (Iqbal, 2015):

1. *Common Effect Model (CEM)*

Metode paling sederhana dari model data panel adalah model pendekatan *common effect*. Dengan mengabaikan perbedaan dimensi individu dan waktu, metode ini mengasumsikan bahwa perilaku data individu pada periode waktu adalah sama karena menggabungkan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan *fixed effect* memperkirakan bahwa slop antar individu tetap konstan sementara setiap individu memiliki intersep yang berbeda. Variabel dummy digunakan pada model *fixed effect* untuk menangkap perbedaan individu dalam intersep.

3. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan *random effect* membuat asumsi bahwa setiap perusahaan memiliki perbedaan intersep. Pendekatan ini menganggap bahwa kesalahan mungkin terkait sepanjang *cross section* dan *time series*.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan uji (Sari, 2021) :

1. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih model *common effect* atau *fixed effect* mana yang terbaik untuk mengestimasi data panel, yang ketentuannya :

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< 5\%$, model terbaik adalah *fixed effect*
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $> 5\%$, model terbaik adalah *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* mana yang terbaik untuk mengestimasi data panel, yang ketentuannya :

- b. Jika nilai *Probability Cross-section Random* $< 5\%$, model terbaik adalah *fixed effect*
- c. Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> 5\%$, model terbaik adalah *random effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih model *random effect* atau *common effect* mana yang terbaik untuk mengestimasi data panel, yang ketentuannya :

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-pagan* $< 5\%$, model terbaik adalah *random effect*
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-pagan* $> 5\%$, model terbaik adalah *common effect*.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Normalitas residual model regresi, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi ditentukan dengan menggunakan uji asumsi klasik (Purnomo, 2016). Beberapa kualifikasi asumsi klasik yang didasarkan pada model regresi perlu diuji untuk menentukan model mana yang akan ditelaah, dengan :

1. Uji Normalitas

Model regresi diuji normalitasnya untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Model dengan data residual yang berdistribusi normal merupakan model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Jarque-Bera* dengan ketentuan yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ data dapat dikatakan normal, namun jika nilai probabilitas $< 0,05$ data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat variabel bebas dalam model regresi berkorelasi atau tidak. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka akan terjadi gangguan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2016). Dalam regresi berganda yang baik seharusnya terbebas dari multikolonieritas. Data dapat dikatakan terjadi multikolinearitas jika terdapat korelasi $> 0,9$ (Ratmono, 2017).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terjadi perbedaan variansi antar residual pengamatan (Ghozali, 2016). Uji *glejser* dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Meregresikan nilai absolut dari residual *understandardized* pada variabel bebas merupakan cara pengujian metode *glejser*.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ data terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Namun jika nilai probabilitas $< 0,05$ data terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi pada model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Yudiatmaja, 2013). Untuk menguji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, aturan keputusannya yaitu:

Tabel 3. 4
Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Terdapat autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Terdapat autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - dL < d < 4$
Terdapat autokorelasi positif/negatif	Ditolak	$2 < d < 4$ atau $dU < d < 2$
Tidak layak uji	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak terdapat autokorelasi	Diterima	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : (Yudiatmaja, 2013)

3.8.4. Regresi Data Panel

Model regresi data panel pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

Keterangan:

Y = harga saham bank syariah

a = konstanta

b_1 - b_5 = koefisien regresi

X_1 = inflasi

- X2 = kurs
- X3 = BI rate
- X4 = produk domestik bruto (PDB)
- X5 = tingkat pengangguran
- i = *cross section*
- t = *time series*
- e = *standar error*

3.8.5. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini memakai signifikansi 0,05. Adapun cara pengujinya yaitu dengan :

- a. Membandingkan nilai antara F hitung dan F tabel dengan keputusan :
 - Jika nilai F hitung < F tabel, H0 diterima dan Ha ditolak
 - Jika nilai F hitung > F tabel, H0 ditolak dan Ha diterima.
- b. Berdasarkan probabilitas, dengan pengambilan keputusan yaitu :
 - Jika nilai taraf signifikansi < 0,05 H0 ditolak dan Ha diterima
 - Jika nilai taraf signifikansi > 0,05 H0 diterima dan Ha ditolak.

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dengan melihat besarnya nilai koefisien determinan (R^2), tujuan pengujian koefisien determinan adalah untuk mengetahui tingkat akurasi yang optimal untuk analisis regresi. Koefisien determinan (R^2) memiliki besaran berkisar antara 0 hingga 1. Jika R^2 menuju 0 kemampuan semua variabel bebas dalam

menginterpretasikan perubahan nilai variabel terikat makin kecil dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.8.6. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini memakai nilai signifikansi 0,05. Adapun cara pengujinya yaitu dengan :

- a. Membandingkan nilai antara t hitung dan t tabel dengan keputusan:
 - Jika nilai t hitung $<$ t tabel, H₀ diterima dan H_a ditolak
 - Jika nilai t hitung $>$ t tabel, H₀ ditolak dan H_a diterima.
- b. Berdasarkan probabilitas, dengan pengambilan keputusan yaitu :
 - Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 H₀ ditolak dan H_a diterima
 - Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 H₀ diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Bank Syariah Indonesia

A. Sejarah Perusahaan

Selama tiga dekade terakhir, jumlah perusahaan perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia telah meningkat dan berkembang signifikan. Setiap tahun, selalu ada tren positif dalam pembaharuan produk, peningkatan kualitas layanan dan perluasan jaringan. Banyaknya bank syariah yang melakukan bisnis dengan korporasi adalah tanda lain dari upaya untuk bergerak lebih cepat. Tidak ketinggalan bank syariah milik BUMN antara lain BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. BRI Syariah tercatat pertama kali pada perdagangan BEI tanggal 9 Mei 2018 dengan harga penawaran saham perdana Rp 510 per saham sebanyak 2,62 miliar saham baru atau sekitar 27% dari modal yang disetor.

Penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu perusahaan dengan nama Bank Syariah Indonesia (BSI) berlangsung pada 1 Februari 2021. Penyatuan ini akan menggabungkan manfaat dari ketiga bank syariah di atas untuk membuat lebih banyak capaian, fasilitas lengkap dan memiliki potensi modal yang lebih baik. Tujuan dari penyatuan ketiga bank syariah tersebut yaitu guna merealisasikan bank syariah yang dapat dibanggakan masyarakat. Hal ini diharapkan bisa menjadi upaya baru untuk menumbuhkan perekonomian dan memperbaiki taraf hidup masyarakat.

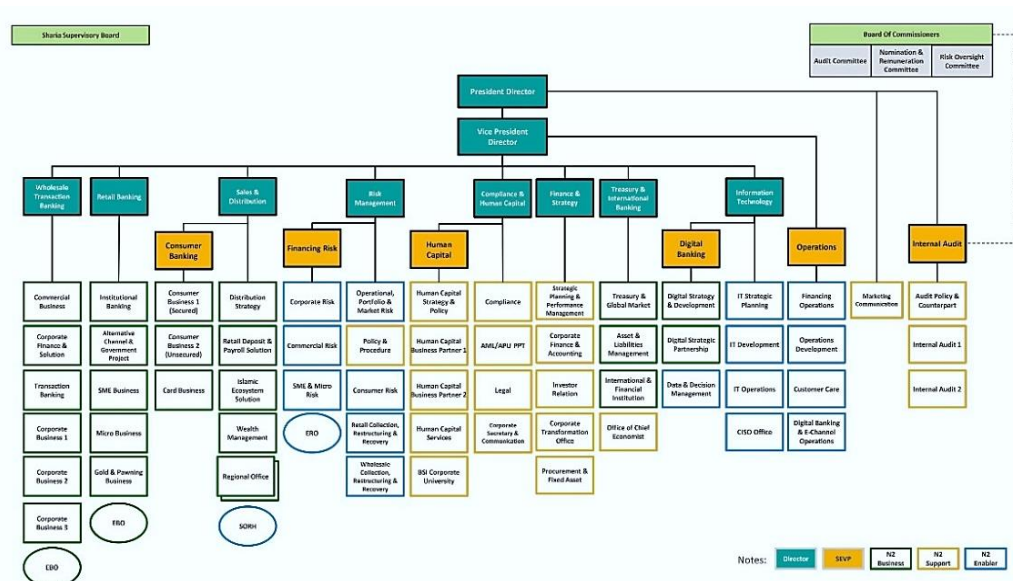
B. Visi dan Misi Perusahaan

Tujuan Bank Syariah Indonesia yaitu menjadi salah satu dari 10 besar bank syariah di dunia. Adapun misi perusahaan yaitu :

1. Memberikan peluang solusi *financial* syariah di Indonesia
2. Tumbuh menjadi perusahaan yang memaksimalkan nilai pemegang saham
3. Menjadi kebanggaan talenta terbaik Indonesia dan perusahaan alternatif.

C. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi Bank Syariah Indonesia :



Gambar 4.1
 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia
 Sumber : <https://www.bankbsi.co.id> (diakses pada tahun 2023)

D. Produk dan Layanan

Produk-produk yang ditawarkan BSI terdiri dari :

1. Tabungan

Produk tabungan BSI terdiri dari :

- BSI Tabungan Haji Indonesia, yaitu khusus tabungan ibadah haji dan umrah menggunakan akad Wadiah dan Mudharabah dengan keunggulan tidak dibebankan tarif administrasi bulanan
- BSI Tabungan Pensiun, berakad Wadiah Yad Dhamanah/Mudharabah Mutlaqah untuk nasabah individu yang tercatat di Lembaga Pengelola Pensiun
- BSI Tabungan *Junior*, yaitu tabungan khusus pelajar di bawah 17 tahun

2. Pembiayaan

Produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia terdiri dari :

- BSI KUR, yaitu layanan pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah guna mencukupi modal kerja dan pendanaan dengan batas s.d Rp 500 Juta
- BSI Mitra Emas Beragun (Non Qardh), yaitu pembiayaan dengan akad Murabahah/Musyarakah, Mutanaqishah/Ijarah dengan jaminan emas yang diikat akad Rahn, di mana bank menyimpan emas yang dijaminakan dalam waktu yang sudah ditentukan

Layanan yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia terdiri dari :

1. *BSI Mobile*

Solusi untuk kemudahan dalam bertransaksi, beribadah dan lainnya melalui beraneka fitur dalam satu aplikasi yang dapat diakses dalam 24 jam

2. *BSI JadiBerkah.id*

Merupakan *platform crowdfunding* untuk Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf.

3. *BSI QRIS*

Yaitu fasilitas transaksi *scan* kode QR Code yang mengaplikasikan QR Code Indonesia Standard (QRIS)

4. *E-mas BSI Mobile*

Dengan produk ini, saldo emas nasabah direpresentasikan dengan gram emas yang disimpan di *BSI Mobile*..

4.1.2. Bank Panin Dubai Syariah

A. Sejarah Perusahaan

Menurut Akta Perseroan Terbatas No 12 Panin Dubai Syariah Bank dirintis oleh Moeslim Dalidd pada tanggal 8 Januari 1972 sebagai PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah telah berubah nama beberapa kali dari PT Bank Pasar Bersaudara Djaja menjadi PT Bank Harfa yang dipelopori Alfian Yahya, S.H., kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan dengan peralihan kegiatan usaha dari perbankan konvensional menjadi syariah berdasarkan konsep nisbah.

Pada 15 Januari 2014, Bank Panin Dubai Syariah menjadi bank syariah pertama yang mempublikasikan sahamnya di BEI dengan harga perdananya Rp 100 per saham dan melepas 4,75 juta saham atau sebanding dengan 8.05% dari modal yang disetor. Sehubungan dengan peralihan status Panin Dubai Syariah Bank dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik dan masuknya Dubai *Islamic Bank* PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali bank, Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016.

B. Visi dan Misi Perusahaan

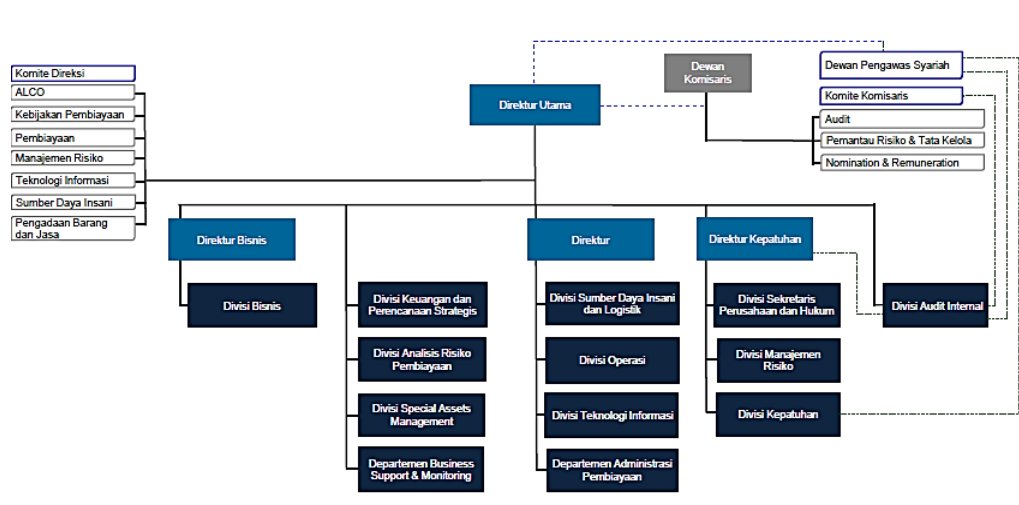
Tujuan Bank Panin Dubai Syariah ialah menjadi bank syariah terdepan di Indonesia yang memberikan fasilitas keuangan lengkap juga kreatif. Adapun misi perusahaan yaitu :

1. Menjadikan perusahaan yang lebih baik dengan administrasi yang baik dan pertumbuhan berkesinambungan
2. Menjadikan perusahaan sebagai bank pengembangan bisnis pilihan melalui layanan dan produk yang dapat diandalkan dan bisa bersaing dengan produk bank syariah dan konvensional lainnya
3. Menjadikan perusahaan sebagai pilihan para ahli, melalui semangat solidaritas dan kelestarian lingkungan sosial yang memberikan peluang pertumbuhan pekerjaan di industri perbankan syariah
4. Menjadikan perusahaan yang sanggup membagikan tambahan nilai kepada pemegang saham melalui kinerja profit bagus yang tercermin dalam ROA dan ROE yang ternilai

5. Menjadikan perusahaan yang dapat diandalkan dalam fasilitas syariah berbasis teknologi informasi yang menawarkan kualitas dengan fasilitas tinggi.

C. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi Bank Panin Dubai Syariah :



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Bank Panin Dubai Syariah

Sumber : <https://www.paninbanksyariah.co.id> (diakses pada tahun 2023)

D. Produk dan Layanan

Produk-produk dan layanan yang ditawarkan Bank Panin Dubai Syariah terdiri dari :

1. Produk Dana

Produk dana terdiri dari :

- Tabungan SimPel iB, khusus pelajar yang diterbitkan seluruh bank di Indonesia dengan syarat yang mudah dalam rangka pembelajaran dan ketersediaan layanan keuangan guna memotivasi kebiasaan menabung sejak dini yang berakad Wadiah Yad Dhamanah

- Tabungan Bisnis iB, yaitu tabungan berakad Mudharabah Mutlaqah untuk kebutuhan penghimpunan modal usaha di mana nasabah akan mendapatkan bagi hasil bertahap berdasarkan perjanjian
- Tabungan Haji dan Umrah PaS iB, yaitu tabungan dengan menggunakan akad Wadiah untuk rencana Ibadah Haji dan Umrah di mana uangnya tidak bisa ditarik kecuali untuk pembiayaan Ibadah Haji atau Umrah

2. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan meliputi :

- Pembiayaan Pemilikan Rumah PaS iB, yaitu produk pembiayaan yang dapat digunakan untuk membiayai keperluan nasabah dalam hal penyediaan properti yaitu rumah, ruko, baik baru maupun bekas, pembangunan dan perbaikan dengan DP rendah dan jangka waktu angsuran hingga 20 tahun
- Pembiayaan Investasi (PI) PaS iB, yaitu layanan pembiayaan untuk individu, badan usaha maupun badan hukum guna kepentingan investasi dengan jangka waktu pembiayaan 1-6 tahun

4.1.3. Bank BTPN Syariah

A. Sejarah Perusahaan

Pada tahun 2008-2009 Bank Tabungan Pensiunan Nasional membuat Unit Usaha Syariah dengan nama BTPN Syariah, yang berfokus melayani nasabah dari kelompok prasejahtera produktif, dimulai dengan 3 kelompok di daerah Banten dan Pandeglang. Kemudian pada tahun 2011, BTPN Syariah mulai membangun fasilitas produktif bagi masyarakat kurang mampu di seluruh Jakarta, Banten, Jawa

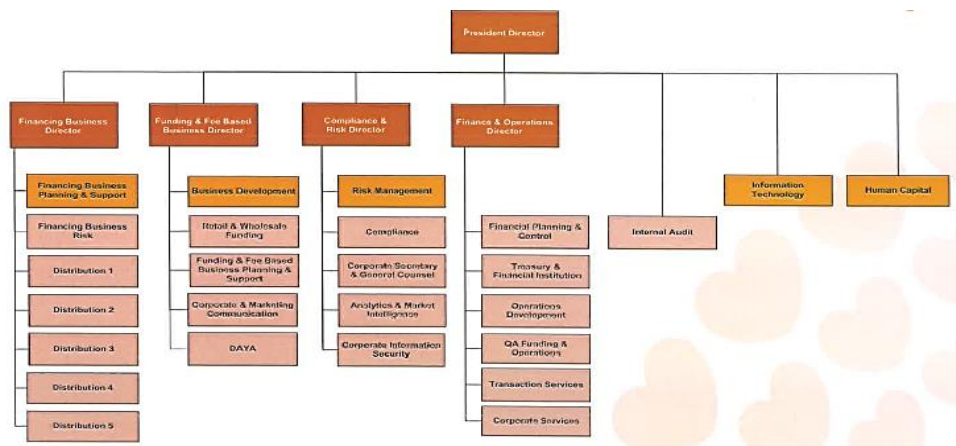
Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera dan NTT. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi tercatat sebagai Bank Usaha Syariah ke-12 di Indonesia. BTPN Syariah resmi menjadi perusahaan publik pada 8 Mei 2018 dengan kode saham yaitu BTPS yang menawarkan 770,370,000 saham baru atau sebanding dengan 10% dari modal yang disetor.

B. Visi dan Misi Perusahaan

Tujuan Bank BTPN Syariah yaitu menjadi bank syariah terbaik untuk inklusi keuangan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Misi perusahaan yaitu untuk menciptakan peluang pertumbuhan dan kehidupan yang lebih berarti bagi semua orang.

C. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi Bank BTPN Syariah :



Gambar 4.3

Struktur Organisasi Bank BTPN Syariah

Sumber : <https://www.btpnsyariah.com> (diakses pada tahun 2023)

D. Produk dan Layanan

Produk-produk dan layanan yang ditawarkan Bank BTPN Syariah terdiri dari :

1. Pendanaan

- Tepat Tabungan, yaitu tabungan berakad Wadiah Yad Dhamanah untuk individu maupun non individu dengan pemberian bonus berdasarkan kebijakan bank
- Tepat Deposito, yaitu deposito berakad Mudharabah Mutlaqah yang mendorong bisnis kecil produktif melalui pendanaan dengan minimum nominal penempatan Rp 10 Juta dan jangka waktu 1-24 bulan
- Rekening Tabungan Jamaah Haji, yaitu tabungan berakad Wadiah Yad Dhamanah untuk memudahkan nasabah mempersiapkan biaya penyelenggaraan ibadah haji yang diperuntukkan bagi perorangan dengan setoran awal Rp 25 Juta

2. Pembiayaan

- Tepat Pembiayaan Syariah-Kelompok, yaitu pembiayaan khusus untuk wanita kurang mampu secara ekonomi dan dilakukan sesuai dengan akad jual beli yaitu akad Wakalah Wal Murabahah
- Tepat Pembiayaan Modal Kerja Syariah, yaitu pembiayaan modal kerja untuk Perusahaan Pembiayaan Syariah melalui kesepakatan nisbah.

4.2. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data dari masing-masing variabel yang terdiri dari harga saham (Y), inflasi (X1), kurs (X2), BI rate (X3), produk domestik bruto (X4) dan tingkat pengangguran (X5) yang tercatat di BEI dijelaskan dengan analisis deskriptif. Hasil pengolahan data statistik deskriptif adalah sebagai berikut, untuk tampilan lengkap Eviews dapat dilihat di lampiran 4.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	1,510,000,000	0,027077	14468,27	0,043542	4242599	0,058425
Median	1,340,000,000	0,026050	14330,00	0,040000	4042982	0,058450
Max	4,410,000,000	0,059500	16300,00	0,060000	5114900	0,070700
Min	57,000,000	0,013200	13650,00	0,035000	3688593	0,049900
Std.Dev	1,420,000,000	0,012693	504,5065	0,009072	446011,2	0,007003

Sumber : Output Eviews 12 (diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan :

1. Harga Saham

Harga saham yaitu nilai yang memaparkan kinerja perusahaan (Nailufaroh et al., 2021). Diketahui nilai harga saham (Y) terendah yaitu 57,000,000 pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk bulan September 2019 hingga bulan Oktober 2020, sementara nilai tertinggi 4,410,000,000 pada PT Bank BTPN Syariah Tbk bulan Januari 2020 dan dengan standar deviasi 1,420,000,000 serta rata-rata harga saham pada pada tahun 2019-2022 adalah 1,510,000,000.

2. Inflasi

Kecenderungan umum dan berkelanjutan dari kenaikan harga dikenal sebagai inflasi (Yuniarti & Litriani, 2017). Diketahui nilai inflasi (X1) terendah yaitu

0,013200, sementara nilai tertinggi 0,059500 dengan standar deviasi 0,012693 serta rata-rata inflasi pada tahun 2019-2022 adalah 0,027077.

3. Kurs

Kurs yaitu nilai atau harga rupiah dibandingkan dengan mata uang negara lain (Suriyani & Sudiarta, 2018). Diketahui nilai kurs (X2) terendah yaitu 13650,00, sementara nilai tertinggi 16300,00 dengan standar deviasi 504,5065 serta rata-rata kurs pada tahun 2019-2022 adalah 14468,27.

4. BI Rate

BI rate yaitu kebijakan suku bunga Bank Indonesia yang berfungsi sebagai standar suku bunga pasar uang (Sahara, 2013). Diketahui nilai BI rate (X3) terendah yaitu 0,035000, sementara nilai tertinggi 0,060000 dengan standar deviasi 0,009072 serta rata-rata BI rate pada tahun 2019-2022 adalah 0,043542.

5. Produk Domestik Bruto

Nilai pasar produk dan jasa akhir yang dihasilkan dalam perekonomian saat periode tertentu dikenal sebagai produk domestik bruto (Prasetyanto, 2017). Diketahui nilai PDB (X4) terendah yaitu 3688593, Sementara nilai tertinggi 5114900 dengan standar deviasi 446011,2 serta rata-rata PDB pada tahun 2019-2022 adalah 4242599.

6. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran yaitu rasio total pengangguran terhadap total tenaga kerja (Dewi & Asakdiyah, 2020). Diketahui nilai tingkat pengangguran (X5) terendah yaitu 0,049900, sementara nilai tertinggi 0,070700 dengan standar deviasi 0,007003 serta rata-rata tingkat pengangguran pada tahun 2019-2022 adalah

0,058425.

4.2.2. Hasil Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji *chow* dipakai untuk memutuskan model *common effect* atau *fixed effect* yang terbaik untuk mengestimasi data panel (Sari, 2021). Berikut merupakan hasil olah data pemilihan model, untuk tampilan lengkap Eviews dapat dilihat di lampiran 6.

Tabel 4.2
Hasil Uji *Common Effect Model*

Variabel	Probability
C	0,5410
X1	0,8472
X2	0,3969
X3	0,6757
X4	0,6179
X5	0,4888

Sumber : Output Eviews 12 (diolah, 2023)

Tabel 4.3
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variabel	Probability
C	0,0808
X1	0,5805
X2	0,0160
X3	0,2309
X4	0,1536
X5	0,0483

Sumber : Output Eviews 12 (diolah, 2023)

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Probability
Cross-section F	500,421905	0,0000
Cross-section Chi-square	305,763297	0,0000

Sumber : Output Eviews 12 (diolah, 2023)

Dari hasil Uji *Chow* di atas, diketahui bahwa nilai *probability cross-section chi-square* senilai $0,0000 < 0,05$ maka model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model *fixed effect*.

Pada penelitian ini tidak melakukan Uji Hausman *Test* dan Uji *Lagrange Multiplier* karena tidak memenuhi syarat untuk melakukan uji *random effect*. Menurut Widarjono (2009) metode analisis data panel dengan model *random effect* harus mencukupi kualifikasi bahwa jumlah *cross section* harus lebih besar dari jumlah variabel. Dalam penelitian ini, jumlah *cross section* yaitu tiga sedangkan jumlah variabel yaitu 5, sehingga jumlah *cross section* lebih kecil dari jumlah variabel dan tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *random effect*.

4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah model regresi penelitian sudah terdistribusi dengan normal. Dengan menggunakan pendekatan grafik *Jarque-Bera* yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ model regresi terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Di bawah ini merupakan hasil olah data uji normalitas, untuk tampilan lengkap Eviews dapat dilihat di lampiran 5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji	Nilai
Jarque-Bera	4,871215
Probability	0,087545

Sumber : Output Eviews 12 (diolah, 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai *probability* senilai $0,087545 > 0,05$ hal tersebut mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi berganda yang baik sebaiknya terbebas dari multikolinearitas. Data dapat dikatakan terjadi multikolinearitas apabila terdapat korelasi $> 0,9$ (Ratmono, 2017). Berikut merupakan hasil olah data uji multikolinearitas, untuk tampilan lengkap Eviews dapat dilihat di lampiran 5.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Y	1,000000	-0,089906	-0,052065	-0,176353	0,064887	0,173096
X1	-0,089906	1,000000	0,528167	0,379223	0,670007	-0,418929
X2	-0,052065	0,528167	1,000000	-0,081435	0,508984	0,063562
X3	-0,176353	0,379223	-0,081435	1,000000	-0,08179	-0,699605
X4	0,064887	0,670007	0,508984	-0,308179	1,000000	0,179853
X5	0,173096	-0,418929	0,063562	-0,699605	0,179853	1,000000

Sumber : Output Eviews 12 (diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai korelasi antar variabel inflasi (X1) sebesar -0,089906, kurs (X2) sebesar -0,052065, BI rate (X3) sebesar -0,176353, PDB (X4) sebesar 0,064887 dan tingkat pengangguran (X5) sebesar 0,173096 kurang dari 0,9. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan meregresikan nilai absolut dari *understandardized* residual terhadap variabel bebas. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil olah data uji heteroskedastisitas, untuk tampilan lengkap Eviews dapat dilihat di lampiran 5.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Variabel	Probability	Kesimpulan
X1	0,2090	Tidak terdapat heteroskedastisitas
X2	0,0565	Tidak terdapat heteroskedastisitas
X3	0,3014	Tidak terdapat heteroskedastisitas
X4	0,1116	Tidak terdapat heteroskedastisitas
X5	0,2982	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : Output Eviews 12 (diolah, 2023)

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser* diketahui variabel inflasi (X1), kurs (X2), BI rate (X3), PDB (X4) dan tingkat pengangguran (X5) menunjukkan nilai *probability* > 0,05 hal tersebut membuktikan bahwa data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *statistic* Durbin-Watson. Autokorelasi level satu diuji dengan Durbin-Watson, yang membutuhkan intersep konstan dalam model regresi dan tidak ada tambahan variabel bebas (Kristina, 2019). Di bawah merupakan hasil olah data uji autokorelasi, untuk tampilan lengkap Eviews dapat dilihat di lampiran 5.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji	Nilai	Kesimpulan
Durbin-Watson stat	0,327143	Terdapat autokorelasi positif

Sumber : Output Eviews 12 (diolah, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Durbin-Watson = 0,327143, $dL = 1,6565$ $dU = 1,8000$, $4-dL = 2,3435$ dan $4-dU = 2,2000$. Dari hasil perhitungan tersebut hasil yang didapatkan ialah $0 < d < dL$ ($0 < 0,327143 < 1,6565$) sehingga hasil keputusan model ini terdapat autokorelasi positif. Maka penelitian ini menggunakan kriteria

alternatif dari Ghozali (2013) bahwa nilai Durbin-Watson di antara $-2 < DW < 2$, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

4.2.4. Hasil Regresi Data Panel

Model regresi data panel pada penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e \dots\dots\dots(\text{Persamaan 2})$$

Hasil pengolahan data regresi data panel ialah sebagai berikut, untuk tampilan lengkap Eviews dapat dilihat di lampiran 8.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Probability
C	3,36E+09	0,0808
X1	-5,31E+09	0,5805
X2	-259500,5	0,0160
X3	-1,08E+10	0,2309
X4	336,9329	0,1536
X5	1,86E+10	0,0483

Sumber : Output Eviews 12 (diolah, 2023)

$$Y = 3,36E+09 - 5,31E+09X_1 - 259500,5X_2 - 1,08E+10X_3 + 336,9329X_4 + 1,86E+10X_5 + e \dots\dots\dots(\text{Persamaan 3})$$

Kesimpulan yang didapatkan dari persamaan di atas adalah :

1. Nilai konstanta yaitu 3,36E+09 dapat diartikan bahwa apabila variabel bebas (inflasi, kurs, BI *rate*, PDB dan tingkat pengangguran) bernilai 0 atau dianggap konstan maka harga saham sebesar 3,36E+09
2. Peningkatan variabel inflasi (X1) sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar -5,31E+09
3. Peningkatan variabel kurs (X2) sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar -259500,5

4. Peningkatan variabel *BI rate* (X3) sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar $-1,08E+10$
5. Peningkatan variabel produk domestik bruto (X4) sebesar 1 satuan akan menaikkan harga saham sebesar 336,9329
6. Peningkatan variabel tingkat pengangguran (X5) sebesar 1 satuan akan menaikkan harga saham sebesar $1,86E+10$.

4.2.5. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Guna melihat variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat atau tidak yaitu memakai uji F (Ghozali, 2016). Hasil pengolahan uji F adalah sebagai berikut, untuk tampilan lengkap Eviews dapat dilihat di lampiran 7.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Hasil Uji	Nilai
F-statistik	150,4534
Prob (F-statistik)	0,000000

Sumber : Output Eviews 12 (diolah, 2023)

- a. Perbandingan Nilai F hitung dan F tabel

Berdasarkan tabel di atas, nilai F-statistik ialah 150,4534, $df_1 = k-1 = 4$, $df_2 = n-k = 139$ dihasilkan f tabel senilai 2,44. Maka dapat disimpulkan bahwa f hitung $150,4534 > f$ tabel 2,44 sehingga variabel inflasi (X1), kurs (X2), *BI rate* (X3), PDB (X4) dan tingkat pengangguran (X5) secara simultan mempengaruhi variabel harga saham (Y).

b. Berdasarkan Nilai Probabilitas

Nilai probabilitas F senilai $0,000000 < 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan bertujuan untuk melihat tingkat akurasi yang paling baik pada analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2) yaitu antara 0 sampai 1. Jika R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel bebas dalam mendeskripsikan perubahan nilai variabel terikat dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Hasil pengolahan uji koefisien determinan (R^2) adalah sebagai berikut, untuk tampilan lengkap Eviews dapat dilihat di lampiran 7.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Hasil Uji	Nilai
R-squared	0,885635

Sumber : Output Eviews 12 (diolah, 2023)

Dari hasil tabel di atas, nilai R^2 yaitu 0,885635 atau sama dengan 88,5% yang artinya bahwa variabel inflasi (X1), kurs (X2), BI rate (X3), PDB (X4) dan tingkat pengangguran (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 88,5% sedangkan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4.2.6. Uji t

Guna mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu menggunakan uji t (Ghozali, 2016). Hasil pengolahan uji t ialah sebagai berikut, untuk tampilan lengkap Eviews dapat dilihat di lampiran 8.

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Probability
C	1,758906	0,0808
X1	-0,553974	0,5805
X2	-2,439335	0,0160
X3	-1,203328	0,2309
X4	1,435060	0,1536
X5	1,992336	0,0483

Sumber : Output Eviews 12 (diolah, 2023)

1. Perbandingan Nilai t hitung dan t tabel

Berdasarkan nilai tabel di atas dapat disimpulkan bahwa $df = n-1 = 143$ dengan t tabel senilai 1,97669, nilai t-statistik inflasi (X1) $0,553974 < 1,97669$ sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham, kurs (X2) $2,439335 > 1,97669$ sehingga berpengaruh terhadap harga saham, BI *rate* (X3) $1,203328 < 1,97669$ sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham, PDB (X4) $1,435060 < 1,97669$ sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham dan tingkat pengangguran (X5) $1,992336 > 1,97669$ sehingga berpengaruh terhadap harga saham.

2. Berdasarkan Nilai Probabilitas

- a. Variabel inflasi (X1) mempunyai nilai probabilitas $0,5805 > 0,05$ sehingga variabel inflasi (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham
- b. Variabel kurs (X2) mempunyai nilai probabilitas $0,0160 < 0,05$ sehingga variabel kurs (X2) berpengaruh terhadap harga saham
- c. Variabel BI *rate* (X3) mempunyai nilai probabilitas $0,2309 > 0,05$ sehingga variabel BI *rate* (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham
- d. Variabel produk domestik bruto (X4) mempunyai nilai probabilitas $0,1536 > 0,05$ sehingga variabel produk domestik bruto (X4) tidak berpengaruh terhadap harga saham

- e. Variabel tingkat pengangguran (X5) mempunyai nilai probabilitas $0,0483 < 0,05$ sehingga tingkat pengangguran (X5) berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t-Statistic	t tabel	Probability	Keputusan
Inflasi	0,553974	1,97669	0,5805	H0 diterima, Ha ditolak
Kurs	2,439335	1,97669	0,0160	H0 ditolak, Ha diterima
BI Rate	1,203328	1,97669	0,2309	H0 diterima, Ha ditolak
Produk Domestik Bruto	1,435060	1,97669	0,1536	H0 diterima, Ha ditolak
Tingkat Pengangguran	1,992336	1,97669	0,0483	H0 ditolak, Ha diterima

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Hasil pengujian hipotesis variabel independen yang pertama yaitu inflasi membuktikan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat dilihat dari hasil analisis data koefisien variabel inflasi $-5,31E+09$ dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai 0,5805 yang artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian berbeda dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, jika inflasi tinggi mengakibatkan keuntungan perusahaan akan menurun sehingga daya beli masyarakat dan jumlah investor dalam berinvestasi juga menurun. Inflasi tidak menjadi faktor pertimbangan penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Karena perubahan tahunan tingkat inflasi dari 2015 sampai 2019

kurang dari 1%, maka hal itu tidak berpengaruh pada minat pemodal untuk berinvestasi, yang pada akhirnya tidak berpengaruh pada fluktuasi harga saham (Yusnita Jayanti, 2014).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharrami et al., (2018), Afiyanti Triuspitorini et al., (2020) dan Priyadi (2021) di mana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Dapat dilihat dari hasil analisis data koefisien variabel kurs $-259500,5$ dengan nilai probabilitas $0,0160$ yang artinya bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perusahaan yang kegiatan operasionalnya berorientasi pada transaksi luar negeri akan mengalami kerugian akibat penurunan kurs. Depresiasi nilai rupiah menunjukkan bahwa kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan buruk. Hal tersebut akan menurunkan ketertarikan para pemodal untuk berinvestasi karena akan menaikkan potensi resiko yang diterima.

Investor akan cenderung membeli banyak Dollar AS dengan harapan nilai Dollar AS naik, jika nilai dollar naik maka nilai rupiah akan turun. Ketika permintaan saham tetap atau menurun, hal ini menyebabkan pemodal menjual sahamnya untuk membeli dollar yang akan menyebabkan harga saham di bursa turun.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumilang et al., (2014), Yusuf & Hamzah (2016) dan Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar (2016)

di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Dapat dilihat dari hasil analisis data koefisien variabel BI *rate* $-1,08E+10$ dengan nilai probabilitas 0,2309 yang artinya bahwa BI *rate* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu apabila suku bunga naik akan menurunkan harga saham karena para pemodal akan lebih memilih mengalihkan dananya untuk didepositkan daripada diinvestasikan dengan membeli saham.

Keputusan investor untuk berinvestasi tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga. Fluktuasi yang stabil dan dapat diprediksi menyebabkan BI *rate* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Lolaroh et al., 2022). Selain itu, tipe pemodal di Indonesia ialah tipe yang suka bertransaksi bursa jangka pendek, sehingga mereka akan melakukan aksi *profit taking* (ambil untung) karena ingin mendapatkan tambahan modal yang tinggi pada pasar modal (Kewal, 2012).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) dan Lolaroh et al., (2022) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BI *rate* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Dapat dilihat dari hasil analisis data koefisien variabel produk domestik bruto 336,9329 dengan nilai probabilitas 0,1536 yang artinya bahwa variabel produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian

berbeda dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu apabila produk domestik bruto suatu negara naik maka profit perusahaan akan naik sehingga banyak investor yang berinvestasi.

Peningkatan produk domestik bruto pada suatu negara belum tentu meningkatkan penghasilan per kapita masyarakat. Meskipun terdapat peningkatan penghasilan per kapita masyarakat, dengan adanya peningkatan inflasi maka kemampuan beli masyarakat akan tetap sama. Karena mereka lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan primernya daripada mengalokasikan dananya untuk berinvestasi. Sehingga investasi pasar modal tidak berubah akibat meningkatnya produk domestik bruto.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012), Sulia Sukmawati (2020) dan Syarifudin (2021) di mana hasil penelitiannya menerangkan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Dapat dilihat dari hasil analisis data koefisien variabel tingkat pengangguran $1,86E+10$ dengan nilai probabilitas 0,0483 yang artinya bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap harga saham. Harga saham akan turun akibat pendapatan perusahaan yang lebih rendah karena tingginya tingkat pengangguran yang akan berdampak pada penurunan produktivitas dan lesunya aktivitas ekonomi di negara tersebut. Pemodal enggan berinvestasi pada perusahaan tersebut karena citra perusahaan yang buruk dan jatuhnya harga saham.

Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan suku bunga rendah dan berakibat pada peningkatan harga pasar. Keadaan ini juga akan mempengaruhi pergerakan harga saham harian di bursa. Sehingga tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pergerakan harga saham (C. Z. dan Purwanto, 2019).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh C. Z. dan Purwanto (2019) dan Novianti (2021) di mana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, kurs, *BI rate*, produk domestik bruto dan tingkat pengangguran terhadap harga saham bank syariah. Sampel pada penelitian meliputi perusahaan perbankan syariah dengan 144 data yang tercatat di BEI tahun 2019-2022. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis yang meliputi :

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan tingkat inflasi tidak akan secara langsung mempengaruhi harga saham.
2. Kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai kurs yang terapresiasi akan menurunkan harga saham, begitupun sebaliknya.
3. *BI rate* tidak berpengaruh terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022. Hal tersebut mengindikasikan bahwa naiknya *BI rate* atau tingkat suku bunga tidak akan secara langsung mempengaruhi harga saham.
4. Produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan produk domestik bruto tidak akan secara langsung mempengaruhi harga saham.
5. Tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2022. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi maupun rendah akan berpengaruh terhadap harga

saham.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ada harus diperhatikan peneliti selanjutnya, di antaranya :

1. Terdapat aspek lain yang mempengaruhi harga saham selain inflasi, kurs, BI *rate*, produk domestik bruto dan tingkat pengangguran yang penulis tidak teliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian terbatas pada jumlah sampel perusahaan yang sedikit.
3. Penelitian terbatas dalam kurun waktu 4 tahun.

5.3. Saran

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan temuan penelitian, di antaranya :

1. Bagi Investor

Investor harus mempertimbangkan keadaan fluktuasi kurs dan tingkat pengangguran pada saat membuat keputusan investasi, karena dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa kedua faktor ekonomi makro tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan untuk peneliti berikutnya memasukkan variabel Harga Emas dan Harga Minyak Dunia yang tidak digunakan di penelitian ini. Peneliti berikutnya bisa memperpanjang durasi penelitian dan melakukan penelitian pada lembaga perbankan syariah di luar yang tercatat di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti Triuspitorini, F., Akuntansi, J., & Negeri Bandung, P. (2020). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 121–132.
- Aliyah, S. (2016). Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii). *Skripsi. IAIN Salatiga*.
- Amanah, T. (2019). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Raden Intan Repository*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/8165>
- Budiman, A. M. A. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Korupsi , Indeks Nikkei 225 , Harga Minyak Dan Harga Emas Terhadap IHSG Periode 1998-2014. *Parsimonia*, 2(1), 67–75.
- Bungin, M. B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Kencana.
- Dedi Junaedi, Efrita Norman, Moh Romli, F. S. & M. R. A. et al. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Stabilitas Moneter Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 3(1), 17–36. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.149>
- Dewi, A. P., & Asakdiyah, S. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 8(2), 163. <https://doi.org/10.12928/fokus.v8i2.1588>
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Erlangga.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Faisal. (2014). *Ekonomi Internasional*. Erlangga.
- Finia, Y. D. (2018). *Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Pengangguran Terhadap Return Saham Syariah yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilang, R. C., Hidayat, R. R., & NP, M. G. W. E. (2014). *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. 14(2), 1–9.
- Hayani, M. (2022). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Harga Saham Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- HM Nijam, SMM Ismail, and A. M. (2015). The Impact of macro-Economic Variables on Stock Market Performance; Evidence From Sri Lanka. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*, 6(2), 151–157.

- Huda, N. (2018). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Kencana Prenada Media Group.
- Hussain, A., Rafique, M., Khalil, A., & Nawaz, M. (2013). Macroeconomic Determinants of Stock Price Variations: An Economic Analysis of Kse-100 Index. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(1), 28–46. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2013.0101.0003>
- Idris, A. (2016). *Ekonomi Publik*. Deepublish.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis ". *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, 2, 1–7.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(i), 53–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>
- Kleden, I. (2004). *Masyarakat dan Negara: Sebuah Persoalan*. Yayasan Indonesiatara.
- Kristina, A. (2019). *Realization Of Value Added Tax Revenues Affected By Vat Restitution And Disbursement Of Vat Arrears (Case Study at Bandung Cibeunying Pratama Tax Office 2014-2018 Period)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Listriono, K., & Nuraina, E. (2015). Peranan Inflasi, BI Rate, Kurs Dollar (USD/IDR) Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.15294/jdm.v6i1.4298>
- Lolaroh, S. V., Papilaya, J., & Soewignyo, T. I. (2022). the Effect of Interest Rate , Unemployment Rate , and Exchange Rate on Companies Stock Prices in Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2020 Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Perbankan. *Management*, 3(1), 18–33.
- Mahendru, G. D. S. and M. (2010). *Impact of Macro-Economic Variables on Stock Prices in India*. 10. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Manurung, P. R. (2017). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Maulita, D. (2021). Kinerja: Saham Syariah VS Saham Konvensional. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(1), 16–25.
- Mayasari, V. (2021). *Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Muharrami, R. S., Zahidah, S., & Yoga, I. (2018). Pergerakan Harga Saham Syariah Pada Saham Bank Syariah Di Lihat dari Faktor Makroekonomi. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(1), 175. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i1.2951>
- Muktiadji, D. S. P. dan N. (2017). Analisis Portofolio Optimal Pada Beberapa Perusahaan LQ45 Komparasi Pendekatan Markowitz dan Model Indeks Tunggal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5.
- Mustafa, A. (2020). *Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada PT Unilever Indonesia Tbk .* 1–13.

- Nailufaroh, L., Jefri, U., & Febriyanti, F. (2021). Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening. ... : *Jurnal Ilmiah Ilmu ...*, 2(1), 145–162. <http://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/45>
- Nasution, N. H. dan M. E. (n.d.). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*.
- Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 43–52.
- Novianti, J. (2021). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dolar, Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank Buku 4 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020)*. Universitas Darma Persada.
- Paul, S., & Mallik, G. (2003). Macroeconomic Factors and Bank and Finance Stock Prices: The Australian Experience. *Economic Analysis and Policy*, 33(1), 23–30. [https://doi.org/10.1016/S0313-5926\(03\)50002-9](https://doi.org/10.1016/S0313-5926(03)50002-9)
- Prasetyanto, P. K. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 60–84. <https://doi.org/10.31093/jraba.v1i1.9>
- Priyadi, S. W. dan M. P. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.
- Purnomo. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV. Wade Group.
- Purwanto, C. Z. dan. (2019). *Analysis Of Macroeconomic Factors Affecting Share Price Of Pt. Bank Mandiri Tbk*.
- Purwanto, S. dan. (2011). *Statistika*. Salemba Empat.
- Rahman, S. A. (2020). *Ekonomi Makro*. Yayasan Kita Menulis.
- Ratmono, I. G. & D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Restiawan, S. A., & Asyuti, R. (2020). Evaluasi Faktor Ekonomi Makro Dalam Mempengaruhi Harga Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i1.155>
- Safitri, A. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Harga Saham Bank Syariah [UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten]*. <http://repository.uinbanten.ac.id/7145/>
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1, 149–157.
- Sari, M. I. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2020)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Simbolon, L., & Purwanto. (2018). *The Influence of Macroeconomic Factors on Stock Price: The Case of Real Estate and Property Companies*. 19–39.

- <https://doi.org/10.1108/s0196-382120170000034010>
- Sishadiyati, D. W. dan. (2020). Analisis Suku Bunga, Kurs dan Inflasi terhadap Return Saham Blue Chip Sektor Perbankan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 34–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jdep.v3i1.102>
- Siti Aisiyah Suciningtias, R. K. (2015). *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. 2, 398–412.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sulia Sukmawati, I. K. & S. A. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Yang Lesting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. 6(2), 54–69.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*, 7(6), 3172–3200.
- Suwarni, D. (2017). *Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2016 Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Syarifudin, A. S. dan E. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Harga Saham Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.
- Taufiq, M., & Kefi, B. S. (2015). Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, 1–14.
- Tjolleng, A., & Manurung, T. M. (n.d.). *Analisis Portofolio dalam Investasi Saham Pada Pasar Modal*. 34–40.
- Via Sukmaningati, & Fadlilatul Ulya. (2021). Keuntungan Investasi di saham syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i1.1648>
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Ekonesia.
- Yoshanda, A. A. (2020). *Pendapatan Nasional*.
- Yudiatmaja. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuniarti, D., & Litriani, E. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016. *VOL. 1*(1), 31–52.
- Yusnita Jayanti, D. (2014). Pengaruh tingkat inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks DOW JONES dan Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/473>
- Yusuf, A. A., & Hamzah, A. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar/Kurs dan IHSG Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 1–28.

WEB

<https://www.idx.co.id>

<https://www.bankbsi.co.id>

<https://paninbanksyariah.co.id>

<https://www.btpnsyariah.com>

<https://id.investing.com>

<https://www.bi.go.id>

<https://www.bps.go.id>

<https://satudata.kemendag.go.id/>

<https://katadata.co.id>

LAMPIRAN

Lampiran 2 Data Perusahaan

No	Kode	Perusahaan
1.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
2.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
3.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk

Lampiran 3 Tabulasi Data Excel

KODE	BULAN	Y	X1	X2	X3	X4	X5
BRIS	Jan-19	560,000,000	2.82%	13,970	6.00%	3,782,618	5.01%
BRIS	Feb-19	540,000,000	2.57%	14,060	6.00%	3,782,618	5.01%
BRIS	Mar-19	530,000,000	2.48%	14,235	6.00%	3,782,618	5.01%
BRIS	Apr-19	555,000,000	2.83%	14,245	6.00%	3,964,075	5.01%
BRIS	May-19	515,000,000	3.32%	14,270	6.00%	3,964,075	5.01%
BRIS	Jun-19	505,000,000	3.28%	14,125	6.00%	3,964,075	5.01%
BRIS	Jul-19	505,000,000	3.32%	14,012	5.75%	4,067,358	5.23%
BRIS	Aug-19	434,000,000	3.49%	14,180	5.50%	4,067,358	5.23%
BRIS	Sep-19	404,000,000	3.39%	14,190	5.25%	4,067,358	5.23%
BRIS	Oct-19	386,000,000	3.13%	14,032	5.00%	4,018,606	5.23%
BRIS	Nov-19	316,000,000	3%	14,100	5.00%	4,018,606	5.23%
BRIS	Dec-19	330,000,000	2.72%	13,880	5.00%	4,018,606	5.23%
BRIS	Jan-20	310,000,000	2.68%	13,650	5.00%	3,922,555	4.99%
BRIS	Feb-20	220,000,000	2.98%	14,340	4.75%	3,922,555	4.99%
BRIS	Mar-20	196,000,000	2.96%	16,300	4.50%	3,922,555	4.99%
BRIS	Apr-20	196,000,000	2.67%	14,825	4.50%	3,688,593	4.99%
BRIS	May-20	300,000,000	2.19%	14,575	4.50%	3,688,593	4.99%
BRIS	Jun-20	308,000,000	1.96%	14,180	4.25%	3,688,593	4.99%
BRIS	Jul-20	540,000,000	1.54%	14,530	4.00%	3,895,540	7.07%
BRIS	Aug-20	965,000,000	1.32%	14,560	4.00%	3,895,540	7.07%
BRIS	Sep-20	750,000,000	1.42%	14,840	4.00%	3,895,540	7.07%
BRIS	Oct-20	1,235,000,000	1.44%	14,620	4.00%	3,931,330	7.07%
BRIS	Nov-20	1,430,000,000	1.59%	14,090	3.75%	3,931,330	7.07%
BRIS	Dec-20	2,250,000,000	1.68%	14,040	3.75%	3,931,330	7.07%
BRIS	Jan-21	2,440,000,000	1.55%	14,020	3.75%	3,971,159	6.26%
BRIS	Feb-21	2,940,000,000	1.38%	14,240	3.50%	3,971,159	6.26%
BRIS	Mar-21	2,290,000,000	1.37%	14,520	3.50%	3,971,159	6.26%
BRIS	Apr-21	2,280,000,000	1.42%	14,440	3.50%	4,176,423	6.26%
BRIS	May-21	1,905,000,000	1.68%	14,275	3.50%	4,176,423	6.26%
BRIS	Jun-21	2,300,000,000	1.33%	14,495	3.50%	4,176,423	6.26%
BRIS	Jul-21	2,630,000,000	1.52%	14,460	3.50%	4,325,162	6.49%
BRIS	Aug-21	2,220,000,000	1.59%	14,265	3.50%	4,325,162	6.49%
BRIS	Sep-21	2,040,000,000	1.60%	14,310	3.50%	4,325,162	6.49%
BRIS	Oct-21	2,110,000,000	1.66%	14,165	3.50%	4,498,045	6.49%
BRIS	Nov-21	1,955,000,000	1.75%	14,320	3.50%	4,498,045	6.49%
BRIS	Dec-21	1,780,000,000	1.87%	14,250	3.50%	4,498,045	6.49%
BRIS	Jan-22	1,545,000,000	2.18%	14,380	3.75%	4,513,655	5.83%

BRIS	Feb-22	1,665,000,000	2.06%	14,365	3.50%	4,513,655	5.83%
BRIS	Mar-22	1,605,000,000	2.64%	14,368	3.50%	4,513,655	5.83%
BRIS	Apr-22	1,580,000,000	3.47%	14,495	3.50%	4,920,389	5.83%
BRIS	May-22	1,440,000,000	3.55%	14,580	3.50%	4,920,389	5.83%
BRIS	Jun-22	1,340,000,000	4.35%	14,895	3.50%	4,920,389	5.83%
BRIS	Jul-22	1,635,000,000	4.94%	14,830	3.50%	5,091,171	5.86%
BRIS	Aug-22	1,520,000,000	4.69%	14,840	3.75%	5,091,171	5.86%
BRIS	Sep-22	1,470,000,000	5.95%	15,225	4.25%	5,091,171	5.86%
BRIS	Oct-22	1,400,000,000	5.71%	15,595	4.75%	5,114,900	5.86%
BRIS	Nov-22	1,335,000,000	5%	15,730	5.25%	5,114,900	5.86%
BRIS	Dec-22	1,290,000,000	5.51%	15,565	5.50%	5,114,900	5.86%
PNBS	Jan-19	70,000,000	2.82%	13,970	6.00%	3,782,618	5.01%
PNBS	Feb-19	82,000,000	2.57%	14,060	6.00%	3,782,618	5.01%
PNBS	Mar-19	75,000,000	2.48%	14,235	6.00%	3,782,618	5.01%
PNBS	Apr-19	74,000,000	2.83%	14,245	6.00%	3,964,075	5.01%
PNBS	May-19	70,000,000	3.32%	14,270	6.00%	3,964,075	5.01%
PNBS	Jun-19	67,000,000	3.28%	14,125	6.00%	3,964,075	5.01%
PNBS	Jul-19	63,000,000	3.32%	14,012	5.75%	4,067,358	5.23%
PNBS	Aug-19	64,000,000	3.49%	14,180	5.50%	4,067,358	5.23%
PNBS	Sep-19	57,000,000	3.39%	14,190	5.25%	4,067,358	5.23%
PNBS	Oct-19	57,000,000	3.13%	14,032	5.00%	4,018,606	5.23%
PNBS	Nov-19	57,000,000	3%	14,100	5.00%	4,018,606	5.23%
PNBS	Dec-19	57,000,000	2.72%	13,880	5.00%	4,018,606	5.23%
PNBS	Jan-20	57,000,000	2.68%	13,650	5.00%	3,922,555	4.99%
PNBS	Feb-20	57,000,000	2.98%	14,340	4.75%	3,922,555	4.99%
PNBS	Mar-20	57,000,000	2.96%	16,300	4.50%	3,922,555	4.99%
PNBS	Apr-20	57,000,000	2.67%	14,825	4.50%	3,688,593	4.99%
PNBS	May-20	57,000,000	2.19%	14,575	4.50%	3,688,593	4.99%
PNBS	Jun-20	57,000,000	1.96%	14,180	4.25%	3,688,593	4.99%
PNBS	Jul-20	57,000,000	1.54%	14,530	4.00%	3,895,540	7.07%
PNBS	Aug-20	57,000,000	1.32%	14,560	4.00%	3,895,540	7.07%
PNBS	Sep-20	57,000,000	1.42%	14,840	4.00%	3,895,540	7.07%
PNBS	Oct-20	57,000,000	1.44%	14,620	4.00%	3,931,330	7.07%
PNBS	Nov-20	69,000,000	1.59%	14,090	3.75%	3,931,330	7.07%
PNBS	Dec-20	83,000,000	1.68%	14,040	3.75%	3,931,330	7.07%
PNBS	Jan-21	64,000,000	1.55%	14,020	3.75%	3,971,159	6.26%
PNBS	Feb-21	100,000,000	1.38%	14,240	3.50%	3,971,159	6.26%
PNBS	Mar-21	80,000,000	1.37%	14,520	3.50%	3,971,159	6.26%
PNBS	Apr-21	151,000,000	1.42%	14,440	3.50%	4,176,423	6.26%

PNBS	May-21	119,000,000	1.68%	14,275	3.50%	4,176,423	6.26%
PNBS	Jun-21	153,000,000	1.33%	14,495	3.50%	4,176,423	6.26%
PNBS	Jul-21	148,000,000	1.52%	14,460	3.50%	4,325,162	6.49%
PNBS	Aug-21	110,000,000	1.59%	14,265	3.50%	4,325,162	6.49%
PNBS	Sep-21	88,000,000	1.60%	14,310	3.50%	4,325,162	6.49%
PNBS	Oct-21	85,000,000	1.66%	14,165	3.50%	4,498,045	6.49%
PNBS	Nov-21	85,000,000	1.75%	14,320	3.50%	4,498,045	6.49%
PNBS	Dec-21	85,000,000	1.87%	14,250	3.50%	4,498,045	6.49%
PNBS	Jan-22	68,000,000	2.18%	14,380	3.75%	4,513,655	5.83%
PNBS	Feb-22	69,000,000	2.06%	14,365	3.50%	4,513,655	5.83%
PNBS	Mar-22	64,000,000	2.64%	14,368	3.50%	4,513,655	5.83%
PNBS	Apr-22	65,000,000	3.47%	14,495	3.50%	4,920,389	5.83%
PNBS	May-22	62,000,000	3.55%	14,580	3.50%	4,920,389	5.83%
PNBS	Jun-22	70,000,000	4.35%	14,895	3.50%	4,920,389	5.83%
PNBS	Jul-22	75,000,000	4.94%	14,830	3.50%	5,091,171	5.86%
PNBS	Aug-22	74,000,000	4.69%	14,840	3.75%	5,091,171	5.86%
PNBS	Sep-22	76,000,000	5.95%	15,225	4.25%	5,091,171	5.86%
PNBS	Oct-22	84,000,000	5.71%	15,595	4.75%	5,114,900	5.86%
PNBS	Nov-22	77,000,000	5%	15,730	5.25%	5,114,900	5.86%
PNBS	Dec-22	63,000,000	5.51%	15,565	5.50%	5,114,900	5.86%
BTPS	Jan-19	1,985,000,000	2.82%	13,970	6.00%	3,782,618	5.01%
BTPS	Feb-19	2,050,000,000	2.57%	14,060	6.00%	3,782,618	5.01%
BTPS	Mar-19	2,210,000,000	2.48%	14,235	6.00%	3,782,618	5.01%
BTPS	Apr-19	2,470,000,000	2.83%	14,245	6.00%	3,964,075	5.01%
BTPS	May-19	2,850,000,000	3.32%	14,270	6.00%	3,964,075	5.01%
BTPS	Jun-19	3,450,000,000	3.28%	14,125	6.00%	3,964,075	5.01%
BTPS	Jul-19	3,170,000,000	3.32%	14,012	5.75%	4,067,358	5.23%
BTPS	Aug-19	3,220,000,000	3.49%	14,180	5.50%	4,067,358	5.23%
BTPS	Sep-19	3,300,000,000	3.39%	14,190	5.25%	4,067,358	5.23%
BTPS	Oct-19	3,840,000,000	3.13%	14,032	5.00%	4,018,606	5.23%
BTPS	Nov-19	3,960,000,000	3%	14,100	5.00%	4,018,606	5.23%
BTPS	Dec-19	4,250,000,000	2.72%	13,880	5.00%	4,018,606	5.23%
BTPS	Jan-20	4,410,000,000	2.68%	13,650	5.00%	3,922,555	4.99%
BTPS	Feb-20	3,760,000,000	2.98%	14,340	4.75%	3,922,555	4.99%
BTPS	Mar-20	2,130,000,000	2.96%	16,300	4.50%	3,922,555	4.99%
BTPS	Apr-20	2,190,000,000	2.67%	14,825	4.50%	3,688,593	4.99%
BTPS	May-20	2,880,000,000	2.19%	14,575	4.50%	3,688,593	4.99%
BTPS	Jun-20	3,180,000,000	1.96%	14,180	4.25%	3,688,593	4.99%
BTPS	Jul-20	3,450,000,000	1.54%	14,530	4.00%	3,895,540	7.07%

BTPS	Aug-20	3,900,000,000	1.32%	14,560	4.00%	3,895,540	7.07%
BTPS	Sep-20	3,280,000,000	1.42%	14,840	4.00%	3,895,540	7.07%
BTPS	Oct-20	3,700,000,000	1.44%	14,620	4.00%	3,931,330	7.07%
BTPS	Nov-20	4,130,000,000	1.59%	14,090	3.75%	3,931,330	7.07%
BTPS	Dec-20	3,750,000,000	1.68%	14,040	3.75%	3,931,330	7.07%
BTPS	Jan-21	3,400,000,000	1.55%	14,020	3.75%	3,971,159	6.26%
BTPS	Feb-21	4,100,000,000	1.38%	14,240	3.50%	3,971,159	6.26%
BTPS	Mar-21	3,480,000,000	1.37%	14,520	3.50%	3,971,159	6.26%
BTPS	Apr-21	3,270,000,000	1.42%	14,440	3.50%	4,176,423	6.26%
BTPS	May-21	2,900,000,000	1.68%	14,275	3.50%	4,176,423	6.26%
BTPS	Jun-21	2,880,000,000	1.33%	14,495	3.50%	4,176,423	6.26%
BTPS	Jul-21	2,370,000,000	1.52%	14,460	3.50%	4,325,162	6.49%
BTPS	Aug-21	2,800,000,000	1.59%	14,265	3.50%	4,325,162	6.49%
BTPS	Sep-21	3,470,000,000	1.60%	14,310	3.50%	4,325,162	6.49%
BTPS	Oct-21	3,810,000,000	1.66%	14,165	3.50%	4,498,045	6.49%
BTPS	Nov-21	3,570,000,000	1.75%	14,320	3.50%	4,498,045	6.49%
BTPS	Dec-21	3,580,000,000	1.87%	14,250	3.50%	4,498,045	6.49%
BTPS	Jan-22	3,480,000,000	2.18%	14,380	3.75%	4,513,655	5.83%
BTPS	Feb-22	3,590,000,000	2.06%	14,365	3.50%	4,513,655	5.83%
BTPS	Mar-22	3,300,000,000	2.64%	14,368	3.50%	4,513,655	5.83%
BTPS	Apr-22	3,450,000,000	3.47%	14,495	3.50%	4,920,389	5.83%
BTPS	May-22	3,050,000,000	3.55%	14,580	3.50%	4,920,389	5.83%
BTPS	Jun-22	2,820,000,000	4.35%	14,895	3.50%	4,920,389	5.83%
BTPS	Jul-22	2,810,000,000	4.94%	14,830	3.50%	5,091,171	5.86%
BTPS	Aug-22	2,960,000,000	4.69%	14,840	3.75%	5,091,171	5.86%
BTPS	Sep-22	2,730,000,000	5.95%	15,225	4.25%	5,091,171	5.86%
BTPS	Oct-22	2,950,000,000	5.71%	15,595	4.75%	5,114,900	5.86%
BTPS	Nov-22	3,200,000,000	5%	15,730	5.25%	5,114,900	5.86%
BTPS	Dec-22	2,790,000,000	5.51%	15,565	5.50%	5,114,900	5.86%

Lampiran 4 Tabulasi Data Eviews

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
BRIS - 19M01	560000000	0.0282	13970	0.06	3782618.3	0.0501
BRIS - 19M02	540000000	0.0257	14060	0.06	3782618.3	0.0501
BRIS - 19M03	530000000	0.0248	14235	0.06	3782618.3	0.0501
BRIS - 19M04	555000000	0.0283	14245	0.06	3964074.7	0.0501
BRIS - 19M05	515000000	0.0332	14270	0.06	3964074.7	0.0501
BRIS - 19M06	505000000	0.0328	14125	0.06	3964074.7	0.0501
BRIS - 19M07	505000000	0.0332	14012	0.0575	4067358	0.0523
BRIS - 19M08	434000000	0.0349	14180	0.055	4067358	0.0523
BRIS - 19M09	404000000	0.0339	14190	0.0525	4067358	0.0523
BRIS - 19M10	386000000	0.0313	14032	0.05	4018606.2	0.0523
BRIS - 19M11	316000000	0.03	14100	0.05	4018606.2	0.0523
BRIS - 19M12	330000000	0.0272	13880	0.05	4018606.2	0.0523
BRIS - 20M01	310000000	0.0268	13650	0.05	3922555.1	0.0499
BRIS - 20M02	220000000	0.0298	14340	0.0475	3922555.1	0.0499
BRIS - 20M03	196000000	0.0296	16300	0.045	3922555.1	0.0499
BRIS - 20M04	196000000	0.0267	14825	0.045	3688592.6	0.0499
BRIS - 20M05	300000000	0.0219	14575	0.045	3688592.6	0.0499
BRIS - 20M06	308000000	0.0196	14180	0.0425	3688592.6	0.0499
BRIS - 20M07	540000000	0.0154	14530	0.04	3895540	0.0707
BRIS - 20M08	965000000	0.0132	14560	0.04	3895540	0.0707
BRIS - 20M09	750000000	0.0142	14840	0.04	3895540	0.0707
BRIS - 20M10	1235000000	0.0144	14620	0.04	3931329.8	0.0707
BRIS - 20M11	1430000000	0.0159	14090	0.0375	3931329.8	0.0707
BRIS - 20M12	2250000000	0.0168	14040	0.0375	3931329.8	0.0707
BRIS - 21M01	2440000000	0.0155	14020	0.0375	3971159.2	0.0626
BRIS - 21M02	2940000000	0.0138	14240	0.03500000...	3971159.2	0.0626
BRIS - 21M03	2290000000	0.0137	14520	0.03500000...	3971159.2	0.0626
BRIS - 21M04	2280000000	0.0142	14440	0.03500000...	4176422.5	0.0626
BRIS - 21M05	1905000000	0.0168	14275	0.03500000...	4176422.5	0.0626
BRIS - 21M06	2300000000	0.0133	14495	0.03500000...	4176422.5	0.0626
BRIS - 21M07	2630000000	0.0152	14460	0.03500000...	4325162.3	0.0649
BRIS - 21M08	2220000000	0.0159	14265	0.03500000...	4325162.3	0.0649
BRIS - 21M09	2040000000	0.016	14310	0.03500000...	4325162.3	0.0649
BRIS - 21M10	2110000000	0.0166	14165	0.03500000...	4498045.2	0.0649
BRIS - 21M11	1955000000	0.0175	14320	0.03500000...	4498045.2	0.0649
BRIS - 21M12	1780000000	0.0187	14250	0.03500000...	4498045.2	0.0649
BRIS - 22M01	1545000000	0.0218	14380	0.0375	4513654.8	0.0583
BRIS - 22M02	1665000000	0.0206	14365	0.03500000...	4513654.8	0.0583
BRIS - 22M03	1605000000	0.0264	14368	0.03500000...	4513654.8	0.0583
BRIS - 22M04	1580000000	0.0347	14495	0.03500000...	4920389.2	0.0583
BRIS - 22M05	1440000000	0.0355	14580	0.03500000...	4920389.2	0.0583
BRIS - 22M06	1340000000	0.0435	14895	0.03500000...	4920389.2	0.0583
BRIS - 22M07	1635000000	0.0494	14830	0.03500000...	5091171.1	0.0586
BRIS - 22M08	1520000000	0.0469	14840	0.0375	5091171.1	0.0586
BRIS - 22M09	1470000000	0.0595	15225	0.0425	5091171.1	0.0586
BRIS - 22M10	1400000000	0.0571	15595	0.0475	5114900	0.0586
BRIS - 22M11	1335000000	0.0542	15730	0.0525	5114900	0.0586
BRIS - 22M12	1290000000	0.05510000...	15565	0.055	5114900	0.0586
PNBS - 19M01	70000000	0.0282	13970	0.06	3782618.3	0.0501
PNBS - 19M02	82000000	0.0257	14060	0.06	3782618.3	0.0501
PNBS - 19M03	75000000	0.0248	14235	0.06	3782618.3	0.0501
PNBS - 19M04	74000000	0.0283	14245	0.06	3964074.7	0.0501
PNBS - 19M05	70000000	0.0332	14270	0.06	3964074.7	0.0501
PNBS - 19M06	67000000	0.0328	14125	0.06	3964074.7	0.0501
PNBS - 19M07	63000000	0.0332	14012	0.0575	4067358	0.0523
PNBS - 19M08	64000000	0.0349	14180	0.055	4067358	0.0523
PNBS - 19M09	57000000	0.0339	14190	0.0525	4067358	0.0523
PNBS - 19M10	57000000	0.0313	14032	0.05	4018606.2	0.0523
PNBS - 19M11	57000000	0.03	14100	0.05	4018606.2	0.0523
PNBS - 19M12	57000000	0.0272	13880	0.05	4018606.2	0.0523
PNBS - 20M01	57000000	0.0268	13650	0.05	3922555.1	0.0499
PNBS - 20M02	57000000	0.0298	14340	0.0475	3922555.1	0.0499
PNBS - 20M03	57000000	0.0296	16300	0.045	3922555.1	0.0499
PNBS - 20M04	57000000	0.0267	14825	0.045	3688592.6	0.0499
PNBS - 20M05	57000000	0.0219	14575	0.045	3688592.6	0.0499
PNBS - 20M06	57000000	0.0196	14180	0.0425	3688592.6	0.0499
PNBS - 20M07	57000000	0.0154	14530	0.04	3895540	0.0707
PNBS - 20M08	57000000	0.0132	14560	0.04	3895540	0.0707
PNBS - 20M09	57000000	0.0142	14840	0.04	3895540	0.0707
PNBS - 20M10	57000000	0.0144	14620	0.04	3931329.8	0.0707
PNBS - 20M11	69000000	0.0159	14090	0.0375	3931329.8	0.0707
PNBS - 20M12	83000000	0.0168	14040	0.0375	3931329.8	0.0707

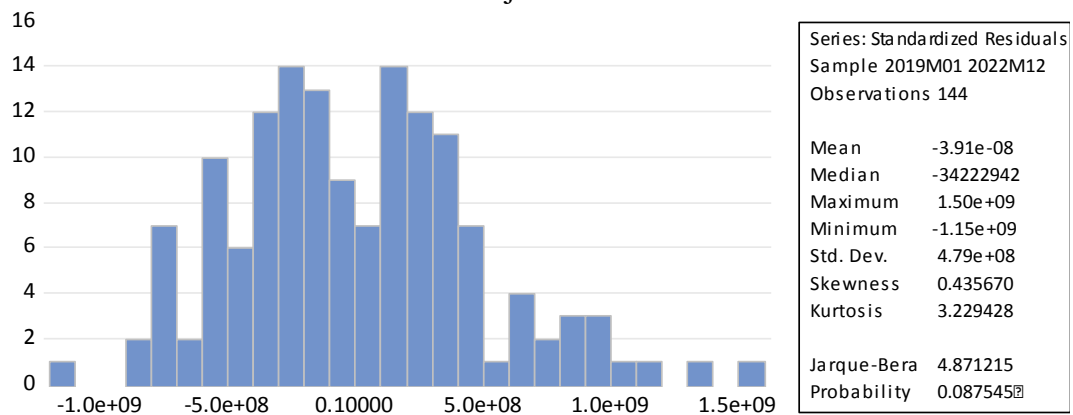
PNBS - 21M01	64000000	0.0155	14020	0.0375	3971159.2	0.0626
PNBS - 21M02	100000000	0.0138	14240	0.03500000...	3971159.2	0.0626
PNBS - 21M03	80000000	0.0137	14520	0.03500000...	3971159.2	0.0626
PNBS - 21M04	151000000	0.0142	14440	0.03500000...	4176422.5	0.0626
PNBS - 21M05	119000000	0.0168	14275	0.03500000...	4176422.5	0.0626
PNBS - 21M06	153000000	0.0133	14495	0.03500000...	4176422.5	0.0626
PNBS - 21M07	148000000	0.0152	14460	0.03500000...	4325162.3	0.0649
PNBS - 21M08	110000000	0.0159	14265	0.03500000...	4325162.3	0.0649
PNBS - 21M09	88000000	0.016	14310	0.03500000...	4325162.3	0.0649
PNBS - 21M10	85000000	0.0166	14165	0.03500000...	4498045.2	0.0649
PNBS - 21M11	85000000	0.0175	14320	0.03500000...	4498045.2	0.0649
PNBS - 21M12	85000000	0.0187	14250	0.03500000...	4498045.2	0.0649
PNBS - 22M01	68000000	0.0218	14380	0.0375	4513654.8	0.0583
PNBS - 22M02	69000000	0.0206	14365	0.03500000...	4513654.8	0.0583
PNBS - 22M03	64000000	0.0264	14368	0.03500000...	4513654.8	0.0583
PNBS - 22M04	65000000	0.0347	14495	0.03500000...	4920389.2	0.0583
PNBS - 22M05	62000000	0.0355	14580	0.03500000...	4920389.2	0.0583
PNBS - 22M06	70000000	0.0435	14895	0.03500000...	4920389.2	0.0583
PNBS - 22M07	75000000	0.0494	14830	0.03500000...	5091171.1	0.0586
PNBS - 22M08	74000000	0.0469	14840	0.0375	5091171.1	0.0586
PNBS - 22M09	76000000	0.0595	15225	0.0425	5091171.1	0.0586
PNBS - 22M10	84000000	0.0571	15595	0.0475	5114900	0.0586
PNBS - 22M11	77000000	0.0542	15730	0.0525	5114900	0.0586
PNBS - 22M12	63000000	0.05510000...	15565	0.055	5114900	0.0586
BTPS - 19M01	1985000000	0.0282	13970	0.06	3782618.3	0.0501
BTPS - 19M02	2050000000	0.0257	14060	0.06	3782618.3	0.0501
BTPS - 19M03	2210000000	0.0248	14235	0.06	3782618.3	0.0501
BTPS - 19M04	2470000000	0.0283	14245	0.06	3964074.7	0.0501
BTPS - 19M05	2850000000	0.0332	14270	0.06	3964074.7	0.0501
BTPS - 19M06	3450000000	0.0328	14125	0.06	3964074.7	0.0501
BTPS - 19M07	3170000000	0.0332	14012	0.0575	4067358	0.0523
BTPS - 19M08	3220000000	0.0349	14180	0.055	4067358	0.0523
BTPS - 19M09	3300000000	0.0339	14190	0.0525	4067358	0.0523
BTPS - 19M10	3840000000	0.0313	14032	0.05	4018606.2	0.0523
BTPS - 19M11	3960000000	0.03	14100	0.05	4018606.2	0.0523
BTPS - 19M12	4250000000	0.0272	13880	0.05	4018606.2	0.0523
BTPS - 20M01	4410000000	0.0268	13650	0.05	3922555.1	0.0499
BTPS - 20M02	3760000000	0.0298	14340	0.0475	3922555.1	0.0499
BTPS - 20M03	2130000000	0.0296	16300	0.045	3922555.1	0.0499
BTPS - 20M04	2190000000	0.0267	14825	0.045	3688592.6	0.0499
BTPS - 20M05	2880000000	0.0219	14575	0.045	3688592.6	0.0499
BTPS - 20M06	3180000000	0.0196	14180	0.0425	3688592.6	0.0499
BTPS - 20M07	3450000000	0.0154	14530	0.04	3895540	0.0707
BTPS - 20M08	3900000000	0.0132	14560	0.04	3895540	0.0707
BTPS - 20M09	3280000000	0.0142	14840	0.04	3895540	0.0707
BTPS - 20M10	3700000000	0.0144	14620	0.04	3931329.8	0.0707
BTPS - 20M11	4130000000	0.0159	14090	0.0375	3931329.8	0.0707
BTPS - 20M12	3750000000	0.0168	14040	0.0375	3931329.8	0.0707
BTPS - 21M01	3400000000	0.0155	14020	0.0375	3971159.2	0.0626
BTPS - 21M02	4100000000	0.0138	14240	0.03500000...	3971159.2	0.0626
BTPS - 21M03	3480000000	0.0137	14520	0.03500000...	3971159.2	0.0626
BTPS - 21M04	3270000000	0.0142	14440	0.03500000...	4176422.5	0.0626
BTPS - 21M05	2900000000	0.0168	14275	0.03500000...	4176422.5	0.0626
BTPS - 21M06	2880000000	0.0133	14495	0.03500000...	4176422.5	0.0626
BTPS - 21M07	2370000000	0.0152	14460	0.03500000...	4325162.3	0.0649
BTPS - 21M08	2800000000	0.0159	14265	0.03500000...	4325162.3	0.0649
BTPS - 21M09	3470000000	0.016	14310	0.03500000...	4325162.3	0.0649
BTPS - 21M10	3810000000	0.0166	14165	0.03500000...	4498045.2	0.0649
BTPS - 21M11	3570000000	0.0175	14320	0.03500000...	4498045.2	0.0649
BTPS - 21M12	3580000000	0.0187	14250	0.03500000...	4498045.2	0.0649
BTPS - 22M01	3480000000	0.0218	14380	0.0375	4513654.8	0.0583
BTPS - 22M02	3590000000	0.0206	14365	0.03500000...	4513654.8	0.0583
BTPS - 22M03	3300000000	0.0264	14368	0.03500000...	4513654.8	0.0583
BTPS - 22M04	3450000000	0.0347	14495	0.03500000...	4920389.2	0.0583
BTPS - 22M05	3050000000	0.0355	14580	0.03500000...	4920389.2	0.0583
BTPS - 22M06	2820000000	0.0435	14895	0.03500000...	4920389.2	0.0583
BTPS - 22M07	2810000000	0.0494	14830	0.03500000...	5091171.1	0.0586
BTPS - 22M08	2960000000	0.0469	14840	0.0375	5091171.1	0.0586
BTPS - 22M09	2730000000	0.0595	15225	0.0425	5091171.1	0.0586
BTPS - 22M10	2950000000	0.0571	15595	0.0475	5114900	0.0586
BTPS - 22M11	3200000000	0.0542	15730	0.0525	5114900	0.0586
BTPS - 22M12	2790000000	0.05510000...	15565	0.055	5114900	0.0586

Lampiran 5 Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	1.51E+09	0.027077	14468.27	0.043542	4242599.	0.058425
Median	1.34E+09	0.026050	14330.00	0.040000	4042982.	0.058450
Maximum	4.41E+09	0.059500	16300.00	0.060000	5114900.	0.070700
Minimum	57000000	0.013200	13650.00	0.035000	3688593.	0.049900
Std. Dev.	1.42E+09	0.012693	504.5065	0.009072	446011.2	0.007003
Skewness	0.396998	1.008900	1.640174	0.655562	0.848999	0.282308
Kurtosis	1.631072	3.209940	5.932554	1.967542	2.412826	1.911181
Jarque-Bera	15.02636	24.69357	116.1633	16.71009	19.36783	9.025913
Probability	0.000546	0.000004	0.000000	0.000235	0.000062	0.010966
Sum	2.17E+11	3.899100	2083431.	6.270000	6.11E+08	8.413200
Sum Sq. Dev.	2.87E+20	0.023037	36397330	0.011769	2.84E+13	0.007012
Observations	144	144	144	144	144	144

Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Y	1.000000	-0.089906	-0.052065	-0.176353	0.064887	0.173096
X1	-0.089906	1.000000	0.528167	0.379223	0.670007	-0.418929
X2	-0.052065	0.528167	1.000000	-0.081435	0.508984	0.063562
X3	-0.176353	0.379223	-0.081435	1.000000	-0.308179	-0.699605
X4	0.064887	0.670007	0.508984	-0.308179	1.000000	0.179853
X5	0.173096	-0.418929	0.063562	-0.699605	0.179853	1.000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.48E+09	2.47E+09	2.622740	0.0097
X1	1.56E+10	1.24E+10	1.262129	0.2090
X2	-264376.5	137474.0	-1.923102	0.0565
X3	-1.20E+10	1.16E+10	-1.037298	0.3014
X4	-485.9069	303.4080	-1.601496	0.1116
X5	1.26E+10	1.20E+10	1.044244	0.2982
R-squared	0.059596	Mean dependent var		1.22E+09
Adjusted R-squared	0.025523	S.D. dependent var		6.44E+08
S.E. of regression	6.35E+08	Akaike info criterion		43.41802
Sum squared resid	5.57E+19	Schwarz criterion		43.54176
Log likelihood	-3120.098	Hannan-Quinn criter.		43.46830
F-statistic	1.749073	Durbin-Watson stat		0.189028
Prob(F-statistic)	0.127460			

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.885635	Mean dependent var	1.51E+09
Adjusted R-squared	0.879748	S.D. dependent var	1.42E+09
S.E. of regression	4.92E+08	Akaike info criterion	42.91840
Sum squared resid	3.29E+19	Schwarz criterion	43.08339
Log likelihood	-3082.125	Hannan-Quinn criter.	42.98544
F-statistic	150.4534	Durbin-Watson stat	0.327143
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 Hasil Pemilihan Model

Hasil Model CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/25/23 Time: 23:09
 Sample: 2019M01 2022M12
 Periods included: 48
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.36E+09	5.48E+09	0.612818	0.5410
X1	-5.31E+09	2.75E+10	-0.193009	0.8472
X2	-259500.5	305335.7	-0.849886	0.3969
X3	-1.08E+10	2.57E+10	-0.419250	0.6757
X4	336.9329	673.8824	0.499988	0.6179
X5	1.86E+10	2.67E+10	0.694147	0.4888
R-squared	0.044005	Mean dependent var		1.51E+09
Adjusted R-squared	0.009368	S.D. dependent var		1.42E+09
S.E. of regression	1.41E+09	Akaike info criterion		45.01398
Sum squared resid	2.75E+20	Schwarz criterion		45.13772
Log likelihood	-3235.006	Hannan-Quinn criter.		45.06426
F-statistic	1.270446	Durbin-Watson stat		0.039136
Prob(F-statistic)	0.280160			

Hasil Model FEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/25/23 Time: 23:11
 Sample: 2019M01 2022M12
 Periods included: 48
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.36E+09	1.91E+09	1.758906	0.0808
X1	-5.31E+09	9.59E+09	-0.553974	0.5805
X2	-259500.5	106381.7	-2.439335	0.0160
X3	-1.08E+10	8.97E+09	-1.203328	0.2309
X4	336.9329	234.7866	1.435060	0.1536
X5	1.86E+10	9.32E+09	1.992336	0.0483

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.885635	Mean dependent var	1.51E+09
Adjusted R-squared	0.879748	S.D. dependent var	1.42E+09
S.E. of regression	4.92E+08	Akaike info criterion	42.91840
Sum squared resid	3.29E+19	Schwarz criterion	43.08339
Log likelihood	-3082.125	Hannan-Quinn criter.	42.98544
F-statistic	150.4534	Durbin-Watson stat	0.327143
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	500.421905	(2,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	305.763297	2	0.0000

Lampiran 8 Hasil Uji Ketepatan Model

Hasil Uji F dan Uji (R^2)

R-squared	0.885635	Mean dependent var	1.51E+09
Adjusted R-squared	0.879748	S.D. dependent var	1.42E+09
S.E. of regression	4.92E+08	Akaike info criterion	42.91840
Sum squared resid	3.29E+19	Schwarz criterion	43.08339
Log likelihood	-3082.125	Hannan-Quinn criter.	42.98544
F-statistic	150.4534	Durbin-Watson stat	0.327143
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9 Hasil Analisis Data Panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/25/23 Time: 23:27

Sample: 2019M01 2022M12

Periods included: 48

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.36E+09	1.91E+09	1.758906	0.0808
X1	-5.31E+09	9.59E+09	-0.553974	0.5805
X2	-259500.5	106381.7	-2.439335	0.0160
X3	-1.08E+10	8.97E+09	-1.203328	0.2309
X4	336.9329	234.7866	1.435060	0.1536
X5	1.86E+10	9.32E+09	1.992336	0.0483

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.885635	Mean dependent var	1.51E+09
Adjusted R-squared	0.879748	S.D. dependent var	1.42E+09
S.E. of regression	4.92E+08	Akaike info criterion	42.91840
Sum squared resid	3.29E+19	Schwarz criterion	43.08339
Log likelihood	-3082.125	Hannan-Quinn criter.	42.98544
F-statistic	150.4534	Durbin-Watson stat	0.327143
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama Lengkap : Amalia Nur Salzabila

Nama Panggilan : Amalia

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 25 Agustus 2001

Agama : Islam

Alamat : Karangkepoh, Karanggede, Boyolali

No. Hp : 085875063675

Email : aamel7184@gmail.com

Pendidikan Formal

2019-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta

2016-2019 : SMA Negeri 1 Andong

2013-2016 : SMP Negeri 1 Karanggede

2007-2013 : SD Negeri 1 Karangkepoh

Pengalaman Organisasi

Bendahara I UKM SENTRA UIN Raden Mas Said Surakarta Masa Bakti 2021

Ketua Umum UKM SENTRA UIN Raden Mas Said Surakarta Masa Bakti 2022

Lampiran 11 Bukti Plagiasi Turnitin

The screenshot shows a Turnitin Originality Report for a document titled "Amalia NS PBS_Skripsi". The report is displayed in a window titled "Amalia NS PBS_Skripsi.pdf - Adobe Reader". The main content of the report is as follows:

Amalia NS PBS_Skripsi
ORIGINALITY REPORT

15%	16%	11%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
5	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	<1%
7	core.ac.uk Internet Source	<1%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%

The screenshot also shows the Windows taskbar at the bottom with various application icons and the system clock displaying 11:32 AM on 5/22/2023.